

**ANALISIS KELAYAKAN PENGELOLAAN USAHA INDUSTRI  
TAHU DI SUNGAI RONGKONG KOTA PALOPO DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo*



**Oleh:**

**Anita Salim**

20 0401 0027

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**ANALISIS KELAYAKAN PENGELOLAAN USAHA INDUSTRI  
TAHU DI SUNGAI RONGKONG KOTA PALOPO DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo*



**Oleh:**

**Anita Salim**

20 0401 0027

**Pembimbing:**

**Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Salim  
NIM : 20 0401 0027  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dalam skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



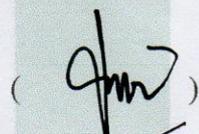
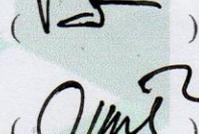
Anita Salim  
NIM: 20 0401 0027

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kelayakan Pengelolaan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam Perspektif Ekonomi Islam yang ditulis oleh Anita Salim Nomor Induk Mahasiswa (2004010027), mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 11 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 9 Jumadil Awal 1446 Hijriah 2024 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 November 2024

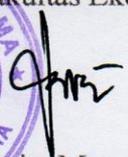
### TIM PENGUJI

- |                                          |                   |                                                                                           |
|------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E., M.M.           | Penguji I         | (  ) |
| 4. Akbar Sabani, S.El., M.E.             | Penguji II        | (  ) |
| 5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.         | Pembimbing        | (  ) |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198201242009012006



Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP. 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Pengelolaan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam Perspektif Ekonomi Islam” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Mustaming, M.H.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang

telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Hardiyanti Yusuf, S.E., Sy., M.E., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M dan Akbar Sabani, S.E.I., M.E., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Tadjuddin, S.E., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada teman kelas EKIS A dan teman-teman mahasiswa(i) seperjuangan terkhusus angkatan 2020 yang selama ini telah bersama-sama berjuang dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
10. Kepada kedua orang tua terkhusus Ibunda yang telah menjadi wanita hebat yang mempunyai 2 peran ibu sekaligus ayah untuk anak-anaknya. Terima kasih telah berkorban banyak membesarkan, menyayangi, mendidik, membiayai, dan setia mendengar keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi serta mendoakan keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Terima kasih juga untuk Kakak yang telah memberikan semangat dan membantu Ibu berkorban membiayai kuliah serta banyak memberi support dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan, terima kasih atas bantuan, dukungan dan doanya.

Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt.Aamiin.Dan semoga karya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palopo, 29 November 2024

Penulis

**ANITA SALIM**  
NIM 20 0401 0027

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>Fathah dan Wau</i>	ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan Wau</i>	au	a dan u

## c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ ..... / آ .....	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	$\bar{a}$	a dan garis diatas
آي ....	<i>kasrah dan ya'</i>	$\bar{i}$	i dan garis di atas
أ ...	<i>dammah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* dalam sistem tulisan Arab simbol *tasydīd* (◌), dan terjemahan ini menggunakan pengulangan huruf (dua konsonan) yang menerima simbol *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عُدُّوْا : *aduwwun*

Jika huruf **ي** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi **ī**.

Contoh:

عَلِيٌّ : *„Alī* (bukan *„Aliyy* atau *A''ly*)

عَرَبِيٌّ : *„Arabī* (bukan *A''rabiyy* atau *„Arabiy*)

#### f. Kata Sandang

Narasi ditulis dalam tulisan Arab dilambangkan melalui huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam panduan terjemahan ini, artikel ini diterjemahkan seperti sebelumnya baik jika diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. *Hamzah*

Aturan perubahan huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan di akhir kata. Namun, jika hamzah berada di awal kata, itu bukan tanda, karena dalam bahasa Arab berbentuk alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta''muruna*

النَّوْعُ : *an-nau'u*

شَيْءٌ : *syai''un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### h. **Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba‘īnal-Nawāwī*

*RisālahfiRi‘āyahal-Maslahah*

1) *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tā‘marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafadz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillālah*

2) Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (ayah dari) sebagai nama belakang kedua, maka dua nama terakhir harus dicantumkan sebagai nama keluarga di direktori atau daftar referensi.

Contoh:

<p>Ab al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis sebagai: Ibn Rusyd, Abal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Ab al-Walid Muhammad Ibn)</p> <p>Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis sebagai: Abū Zaīd, Nasr Hāmid(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu).</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

AMDAL	:	Dampak Lingkungan
IRT	:	Ibu Rumah Tangga
NPWP	:	Nomor Pokok Wajib Pajak
PPLH	:	Izin lingkungan
PP	:	Peraturan Pemerintah
QS .../...: 4	:	QS. Al-Hasyr/59:18
QS .../...: 4	:	QS. An-Nisa/4:59
QS .../...: 4	:	QS. Al-Hujurat/49:10
QS .../...: 4	:	QS. Al-A'raf./7:56
RT	:	Rukun Tentangga
RW	:	Rukun Warga
saw.	:	<i>Shallallahu,, Alaihi Wasallam</i>
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SIUP	:	Surat Izin Usaha Perdagangan
SITU	:	Surat Izin Tempat Usaha
SIUI	:	Surat Izin Usaha Industri
SKDU	:	Surat Keterangan Domisili Usaha
swt.	:	<i>Subhanahu Wa Ta,, ala</i>
UKM	:	Usaha Kecil Menengah

## 3. Daftar Istilah

<i>Data collection</i>	:	Pengumpulan data
<i>Data display</i>	:	Penyajian
<i>data reduction</i>	:	Pengurangan data
<i>Financial</i>	:	Keuangan
<i>Ihsan</i>	:	Baik
<i>Khilafah</i>	:	Perwakilan
<i>Gharar</i>	:	Transaksi yang mengandung ketidakpastian
<i>Mawas diri</i>	:	Berbuat jujur
<i>Riba</i>	:	Melebihkan pembayaran
<i>Riba Nasi'ah</i>	:	Melebihkan pembayaran barang yang diperjualbelikan, dipertukarkan.
<i>Qualitatif Research</i>	:	Penelitian kualitatif
<i>Welfare State</i>	:	Negara Kesejahteraan
<i>Value-free</i>	:	Bebas nilai
<i>Verification</i>	:	Penarikan kesimpulan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	13
1. Kelayakan Bisnis.....	13
2. Usaha Industri Tahu .....	22
3. Perspektif Ekonomi Islam.....	23
C. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Fokus Penelitian .....	29
D. Definisi Istilah .....	30
E. Subjek Penelitian .....	31

F. Desain Penelitian.....	31
G. Data dan Sumber Data .....	33
H. Instrumen Penelitian .....	33
I. Teknik Pengumpulan Data .....	34
J. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
K. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
2. Identitas Informan .....	40
B. Hasil Penelitian .....	40
1. Aspek Hukum .....	41
2. Aspek Sosial .....	43
3. Aspek Lingkungan .....	53
4. Perspektif Ekonomi Islam .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	80
C. Keterbatasan Penelitian .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Hasyr ayat 18 .....	4
Kutipan Ayat 2 QS. An-Nisa ayat 59 .....	72
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Hujurat ayat 10 .....	73
Kutipan Ayat 4 QS. Al-A'raf ayat 56 .....	76

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Definisi Variabel .....	30
Tabel 3.2 Subjek Penelitian .....	31
Tabel 4.1 Identitas Responden .....	40
Tabel 4.2 Daftar Pertanyaan Aspek Hukum .....	41
Tabel 4.5 Daftar Pertanyaan Perspektif Ekonomi Islam .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 SK Penguji

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Anita Salim (2024): “Analisis Kelayakan Pengelolaan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam Perspektif Ekonomi Islam.”** Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. **Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani.**

Skripsi ini membahas mengenai analisis kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam perspektif ekonomi Islam dinilai dari aspek hukum, sosial dan lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu pemilik industri, karyawan industri dan masyarakat sekitar industri. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan narasumber yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini adalah 1) kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong dari aspek hukum sudah memenuhi kriteria kelayakan yakni memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha), NPWP Pribadi namun masih perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan jenis perizinan yang diberlakukan oleh Pemerintah Kota Palopo; 2) kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong dari aspek sosial sudah memenuhi kriteria kelayakan karena usaha tersebut memberikan peluang pekerjaan dan mempermudah aktivitas masyarakat karena lokasinya strategis dan harganya terjangkau. Selain itu, pihak industri juga rutin melakukan kegiatan sosial seperti melakukan jumat berkah; 3) kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong dari aspek lingkungan sudah memenuhi kriteria kelayakan karena tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan meskipun tetap memberikan dampak yang menimbulkan bau yang tidak sedap ketika air sungai surut namun dari pihak industri sudah berupaya untuk meminimalisir dengan membuat penampungan limbah dan rutin membersihkan alat dan lokasi industri minimal 2 kali seminggu bersama Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup; 4) berdasarkan perspektif ekonomi Islam dikatakan memenuhi kriteria kelayakan pengelolaan usaha.

**Kata Kunci:** Aspek Hukum, Aspek Sosial, Aspek Lingkungan, Kelayakan Pengelolaan Usaha, Perspektif Ekonomi Islam.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberadaan industri merupakan hal yang sangat penting karena industri kecil memegang peran yang sangat penting terhadap roda perekonomian suatu Negara. Industri kecil tahu juga telah membawa perubahan-perubahan bagi masyarakat menandakan bahwa betapa pentingnya aktivitas kegiatan industri kecil tahu terhadap lingkungan sekitar. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja akan tetapi juga kelas atas. Ini terlihat telah masuknya produk tahu di pasaran. Tahu merupakan salah satu bahan makanan pokok yang termasuk dalam makanan 4 sehat 5 sempurna. Tahu juga merupakan makanan yang mengandung sangat banyak gizi dan cukup mudah untuk di produksi.<sup>1</sup>

Industri tahu umumnya merupakan industri skala rumahan dengan jumlah tenaga kerja sedikit, kurang lebih 1-5 orang dan investasi yang diperlukan tidak terlalu besar. Teknologi proses pada industri tahu sederhana dan mudah dipelajari sehingga industri tahu dapat dijalankan oleh siapa saja. Industri tahu juga tidak memerlukan tempat produksi yang luas dan dapat dijalankan di area pedesaan maupun perkotaan asalkan limbahnya dapat tertangani dengan baik dan tidak mengganggu lingkungan. Industri tahu menghasilkan limbah ampas tahu dan limbah cair tidak berbahaya, namun jika pengelolaannya tidak baik, dibuang

---

<sup>1</sup> Thomas Rianik dan Dyah Agustin Widhi Yanti, "Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Tahu di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, No. 6 (2022): 3985, <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1257>.

begitu saja ke lingkungan sekitar industri maka akan mengganggu kenyamanan lingkungan.<sup>2</sup>

Kelayakan sebuah usaha merupakan hal yang serius untuk diperhatikan dan dianalisis sebab analisis kelayakan usaha bertujuan mengetahui apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak, apakah memenuhi kriteria studi kelayakan. Jika sebuah usaha tidak layak berdasarkan aspek-aspek studi kelayakan, maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai pihak khususnya masyarakat atau konsumen.<sup>3</sup>

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dapat dilihat dari berbagai aspek baik dari aspek dampak lingkungan, aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek keuangan, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek ekonomi sosial dan harus memiliki standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja melainkan penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai.<sup>4</sup> Aspek-aspek yang akan dinilai dalam studi kelayakan bisnis khususnya pada industri tahu ini diantaranya yaitu aspek lingkungan, aspek sosial dan aspek hukum.

Aspek lingkungan menganalisis mengenai dampak positif dan negatif industri terhadap lingkungan. Suatu bisnis atau industri akan memunculkan

---

<sup>2</sup> Fefi Nurdiana Widjayanti, "Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso," *Surya Agritama* 10, No. 1 (2021): 54, <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1379>.

<sup>3</sup> Sabda Dian Nurani Siahaan dan Novita Indah Hasibuan, "Analisis Kelayakan Bisnis Restoran Chicken Crush Tuasan Medan," *NIAGAWAN* 10, No. 2 (2021): 145, <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.24843>.

<sup>4</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 7.

berbagai aktivitas sehingga dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar lokasi industri. Adanya aktivitas industri akan mempengaruhi aktivitas masyarakat dan dampak yang ditimbulkan bisa berdampak positif dan bisa berdampak negatif.<sup>5</sup>

Aspek sosial berkaitan dengan dampak sosial usaha industri bagi kehidupan masyarakat. Adapun dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara umum adalah tersedianya lapangan kerja dan sarana lainnya. Sedangkan dampak negatif perubahan pola hidup masyarakat. Itulah mengapa industri sangat penting dalam sektor perekonomian karena dapat membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Aspek hukum ini menyangkut masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen suatu industri mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki serta kelengkapannya. Keabsahan dokumen sangat penting karena merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila nantinya timbul masalah. Selain itu, aspek ini juga bertujuan agar usaha industri dapat sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi persyaratan perizinan di wilayah tersebut.<sup>7</sup>

Banyak masyarakat melakukan berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, salah satunya dengan berwirausaha.

---

<sup>5</sup> Arianton Kadek, Made Ary Meitriana, dan Iyus Akhmad Haris, "Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut pada Kelompok Bina Karya di Desa Patas Kecamatan Geronggak Kabupaten," *Jurnal Pendidikan Ekonom* 11, No. 2 (2019): 576, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21519>.

<sup>6</sup> Kustin Hartini, "Identifikasi Kelayakan Usaha BUMDES pada Aspek Sosial dan Ekonomi," *Baahu Al Ilmi* 3, No. 1 (2019): 59-60, <http://dx.doi.org/10.29300/ba.v3i2/1538>.

<sup>7</sup> Siti Rahmadani dan Makmur, "Analisis Studi Keyakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri," *Hirarki* 1, No. 1 (2019): 79, <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/662>.

Berwirausaha dalam pandangan islam merupakan ibadah. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Hasyr 59/18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>8</sup>

Menurut Tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini mengajak orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada Allah, dengan melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Termasuk melaksanakan perintah Allah ialah memurnikan ketaatan dan menundukkan diri hanya kepada-Nya, tidak ada sedikit pun unsur syirik di dalamnya, melaksanakan ibadah-ibadah yang diwajibkan dan mengadakan hubungan baik sesama manusia.<sup>9</sup>

Tujuan akhir umat Islam adalah akhirat yang harus dipersiapkan dari sekarang melalui aktivitasnya (dalam tulisan ini adalah bisnis), uang, harta, dan benda berperan dalam memfasilitasi ibadah tujuan akhirat, itulah salah satu alasan Islam mendorong setiap muslim untuk berbisnis memperoleh kekayaan dan tidak melarang perangkat-perangkat bisnis untuk mendapatkan dan mengembangkan hartanya. Bukan hanya itu bahkan Islam juga mengharuskan agar setiap muslim mengelola kekayaan dengan baik, Islam melarang menghambur-hamburkannya untuk kepentingan-kepentingan yang tidak bermanfaat dan hawa nafsu. Dalam

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 548.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 74.

berbisnis, manusia juga dianjurkan untuk menerapkan manajemen yang baik, dikembangkan melalui investasi dan melaksanakan kewajiban dan amalan sosial.

Studi kelayakan bisnis juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan bisnis tersebut dapat bersaing dan bertahan di antara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan bisnis di masa yang akan datang dari berbagai aspek. Salah satu tempat yang akan menjadi lokasi pada penelitian ini adalah industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo. Salah satu usaha industri yang dijalankan dengan modal sendiri oleh pemilik dan juga memiliki karyawan. Industri tahu tersebut masih tergolong Usaha Kecil Menengah (UKM) tetapi keuntungan yang diperoleh sudah cukup bagus. Pertumbuhan usaha industri tahu ini sudah berkembang tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa industri tersebut memiliki keterbatasan, hambatan atau kendala terkhusus pada aspek lingkungan, sosial dan aspek hukum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik industri tahu terkait dampak lingkungan dengan adanya industri tahu yaitu dengan Bapak Nurdin yang mengatakan bahwa limbah industri tahu digunakan sebagai makanan ternak seperti ayam, ikan, sapi, kambing dan digunakan juga sebagai pupuk tetapi apabila dalam pengolahannya kurang bersih maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap.<sup>10</sup> Adapun permasalahannya adalah hasil limbah pada industri tahu ini mencemari lingkungan sekitar dan sungai yang menurunkan estetika lingkungan sekitar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar yaitu Ibu Lili yang mengatakan bahwa limbah cair dari produksi tahu dibuang atau

---

<sup>10</sup> Nurdin Selaku Pemilik Industri Tahu, Wawancara pada Tanggal 13 Februari 2024

dialirkan begitu saja ke sungai yang akibatnya mencemarkan sungai. Bahkan masyarakat sekitar industri tahu mendapat imbas dari minimnya kepedulian terkait pengolahan limbah. Itu tentu tidak mematuhi peraturan pemerintah yang seharusnya dalam berbisnis patut mematuhi peraturan. Industri tahu tersebut tidak memiliki tempat penampungan limbah dan penyaringan, sehingga industri tahu membuang limbahnya ke sungai tanpa mendaur ulang.<sup>11</sup>

Ibu Lili juga mengatakan bahwa Ia merasakan bau yang tidak sedap dari limbah tahu tersebut. Selain itu, Ia juga mengatakan bahwa industri tahu ini juga mencemari air sehingga kualitas air sumur masyarakat di sekitar tempat pembuangan limbah tahu tersebut tercemari dan lama kelamaan akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat sekitar industri.<sup>12</sup>

Selain terkait dampak lingkungan, keberadaan industri tahu ini juga memiliki dampak sosial yang dialami masyarakat tersebut terutama terkait peluang pekerjaan. Sebelum adanya industri tahu ini sebagian masyarakat itu tidak memiliki pekerjaan/pengangguran namun, setelah adanya industri tahu ini turut membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Walaupun kebanyakan karyawan yang ada di industri tahu itu berasal dari warga luar terutama keluarga pemilik industri, hanya sedikit yang berasal dari warga sekitar industri tahu. Meskipun dari segi peluang pekerjaan tidak terlalu mendominasi tetapi keberadaan industri tahu ini juga menguntungkan masyarakat karena lokasinya sangat strategis untuk membeli tahu dan tidak perlu lagi ke pasar. Selain itu,

---

<sup>11</sup> Lili Selaku Masyarakat Sekitar Industri Tahu, Wawancara pada Tanggal 13 Februari 2024

<sup>12</sup> Lili Selaku Masyarakat Sekitar Industri Tahu, Wawancara pada Tanggal 13 Februari 2024

keberadaan industri tahu ini membuka peluang usaha lain yaitu seperti menjual makanan dengan bahan baku tahu.

Selain dari aspek kondisi lingkungan dan sosial, bisa juga dilihat dari aspek hukum mengenai perizinan usaha industri tahu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik industri tahu yang mengatakan bahwa terkait perizinan usaha industri tahu ini sudah lengkap dan sudah memiliki izin yang sesuai dengan perizinan.<sup>13</sup> Tetapi untuk menjamin kelayakan usaha industri dari aspek hukum perlu adanya tinjauan lebih lengkap lagi terkait perizinan apa saja yang sudah dipenuhi oleh industri tahu tersebut.

Jika dilihat dari kondisi tersebut diperlukan analisa terkait studi kelayakan usaha industri karena mengingat pencemaran lingkungan akibat air limbah sudah mengkhawatirkan dan mengganggu aktivitas masyarakat dan disisi lain ada peraturan hukum yang harus dipatuhi oleh pelaku usaha industri khususnya industri tahu. Hal ini tentu menarik untuk dikaji lebih mendalam dan mengetahui apakah pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong sudah memenuhi kelayakan bisnis terkhusus pada segi aspek hukum, sosial, dan lingkungan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Pengelolaan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam Perspektif Ekonomi Islam.”** Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami sejauh mana pemahaman pihak industri khususnya industri tahu dalam mengimplementasikan aspek-aspek kelayakan usaha agar usahanya tetap berjalan, berkembang dan tetap bertahan.

---

<sup>13</sup> Nurdin Selaku Pemilik Industri Tahu, Wawancara pada Tanggal 13 Februari 2024

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kelayakan pengolahan usaha industri tahu di Sungai Rongkong dari aspek hukum, sosial, dan lingkungan?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang kelayakan pengolahan industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kelayakan pengolahan usaha industri tahu di Sungai Rongkong dari aspek hukum, sosial, dan lingkungan.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengolahan usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam perspektif ekonomi Islam.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan informasi terkait kelayakan pengolahan usaha industri tahu dalam perspektif ekonomi islam, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dalam menambah ilmu pengetahuan terhadap aspek lingkungan dan aspek hukum.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi perusahaan, dapat membantu pengusaha dalam mengembangkan usaha industri mereka sesuai aspek dalam studi kelayakan usaha industri.

- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan contoh dan bahan pelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber data pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi landasan mengenai alasan peneliti memutuskan untuk memilih tema maupun judul tertentu.<sup>14</sup> Upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu yang relevan membantu penulis untuk dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Abdul Rahman, dan Rona Naula Oktaviani dengan judul Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada Industri Kecil dan Menengah dalam Mendapatkan Pembiayaan dari Perbankan Syariah.<sup>15</sup> Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan bisnis IKM gula aren ini dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah yang ditinjau dari aspek sumber daya insani nilainya 10 (Layak), aspek operasional nilainya 15 (Layak), aspek pemasaran nilainya 20 (Layak), dan aspek keuangan: 1) IKM menunjukkan surplus investasi selama 5 tahun sebesar 97,01%. 2) GVM menunjukkan keuntungan berdasarkan nilai emas 116,59 gram. 3) GIM adalah 17,72%.

---

<sup>14</sup> Ridwan Muanif dkk., "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *MASOHI* 2, No. 1 (2021): 43, [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation).

<sup>15</sup> Firdaus Abdul Rahman dan Rona Naula Oktaviani, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada Industri Kecil dan Menengah dalam Mendapatkan Pembiayaan dari Perbankan Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, No. 1 (2022): 108, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8864](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8864).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmi Ma'rifah dkk, dengan judul Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada Usaha Kuliner Risol Mayo.<sup>16</sup> Melalui aspek pasar, teknis, manajemen, dan finansial, usaha kuliner ini memiliki potensi pasar yang menjanjikan karena kerap menjadi pilihan favorit sebagai makanan ringan atau camilan yang disukai oleh banyak orang. dapat dilihat dari keuntungan pada tahun pertama sebesar Rp. 44.788.320. yang membuktikan tingginya konsumen pada Risol Mayo sebagai makanan favoritnya. Dalam aspek teknis, produksi Risol Mayo terbilang mudah dan bahan-bahan yang digunakan juga mudah untuk didapatkan. Aspek manajemen juga terpenuhi dengan memperhatikan pengadaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan motivasi yang baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Halija Ciat dengan judul Manajemen Pengelolaan Usaha Sagu Lempeng pada Masyarakat Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dalam Perspektif Ekonomi Islam.<sup>17</sup> Adapun hasil dari penelitian mengatakan bahwa pembuatan sagu lempeng diproses sesuai dengan banyaknya permintaan konsumen hal ini dilakukan agar pembuatan sagu lempeng tidak sia-sia, para penjual tetap mengolah sagu lempeng nya, mereka akan menjual ke pasar, walaupun di masa pandemi ini usaha sagu lempeng tetap berjalan dengan lancar, dan dalam proses pembuatan sagu lempeng penjual sering dibantu oleh pihak keluarga yang

---

<sup>16</sup> Aulia Rahmi Ma'rifah et al., "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada Usaha Kuliner Risol Mayo," *Jurnal Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan* 1, No. 3 (2023): 61, <http://jurnalbest.com/index.php/mrbest/article/view/59>.

<sup>17</sup> Halija Ciat, "Manajemen Pengelolaan Usaha Sagu Lempeng pada Masyarakat Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dalam Perspektif Ekonomi Islam" (IAIN Ambon, 2021): 10, <http://repository.iainambon.ac.id/view/subjects/eko=5Fsya.html>.

berbentuk organisasi, penjual sagu lempeng juga menggerakkan atau mengendalikan setiap anggota organisasi yang bekerja, penjual sagu lempeng juga memerintahkan anggota organisasi untuk bekerja pada masing-masing tugas yang sudah diberikan selanjutnya penjual sagu lempeng juga berperan sebagai pengawas yang mengawasi dirinya sendiri agar tidak terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan. Manajemen pengelolaan usaha sagu lempeng di Desa Tulehu ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, sudah sesuai dengan prinsip islam karena pelaku usaha sagu lempeng dalam proses pembuatannya tidak ada praktek yang melanggar ajaran Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Bunga Kinanti Mara Yasa, dkk yang berjudul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Hukum, Pemasaran dan Produksi pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL).” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha tempe giling bersih dahlan dinyatakan layak dari segi hukum karena telah memiliki badan hukum yang jelas yaitu SKDU, SIUP, sertifikat halal. Aspek pemasaran menunjukkan bahwa usaha Tempe Giling Bersih Dahlan dinyatakan layak terlihat dari skala penjualan yang semakin luas di dukung dari faktor harga yang terjangkau, saluran distribusi yang luas, dan promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan produk. Kemudian dari aspek produksi menunjukkan bahwa usaha tersebut dikatakan layak dan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan lokasi, bahan baku yang berkualitas tinggi. Sehingga dari

ketiga aspek tersebut, Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dinyatakan layak.<sup>18</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Akh Jazuli dan Abdur Rohman yang berjudul “Analisis Aspek Dampak Lingkungan Hidup Usaha Petis Ikan di Pasongsongan Sumenep dalam Perspektif Studi Kelayakan Bisnis.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha pengolahan petis ikan berdampak terhadap lingkungan sekitar. Dampak yang berupa pencemaran udara dari proses memasak petis ikan dan pencemaran tanah yang ditimbulkan dari air limbah mencuci ikan. Selain berdampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan ada juga dampak positif yaitu dengan cara melakukan reboisasi terhadap tanah yang tercemar air limbah mencuci ikan. Sehingga kesimpulan penelitiannya adalah usaha petis ikan yang dijalankan memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan.<sup>19</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Kelayakan Bisnis**

#### **a. Pengertian**

Kelayakan bisnis sebagai studi mengenai rencana bisnis yang menganalisis layak atau tidak layak sebuah bisnis dibangun, dan juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Selain itu kelayakan bisnis juga didefinisikan sebagai suatu

---

<sup>18</sup> Ni Made Bunga Kinanti Marayasa et al., “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Hukum, Pemasaran dan Produksi pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL),” *Jurnal Masharif Al-Syariah* 9, No. 1 (2024): 315, <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21528>.

<sup>19</sup> Akh Jazuli dan Abdur Rohman, “Analisis Aspek Dampak Lingkungan Hidup Usaha Petis Ikan di Pasongsongan Sumenep dalam Perspektif Studi Kelayakan Bisnis,” *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi* 2, No. 3 (2024): 19, <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i3.3607>.

aktivitas yang mempelajari secara mendalam tentang suatu bisnis yang masih akan dijalankan, kaitannya mengenai layak atau tidaknya bisnis tersebut untuk dijalankan.<sup>20</sup>

Kelayakan bisnis dalam Islam merupakan kelangsungan hidup bisnis atau industri halal syariah dalam kaitannya dengan pengembangan bisnis dan perencanaan investasi awal. Kelayakan bisnis dalam Islam dapat didefinisikan sebagai alat analisis yang dapat digunakan manajemen untuk menilai bisnis apakah menguntungkan dan sesuai dengan syariat Islam.<sup>21</sup>

Kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak tidaknya suatu bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Studi kelayakan bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis secara menyeluruh yang akan menghasilkan kesimpulan untuk menentukan apakah usaha yang akan dimulai atau sedang dijalankan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dan layak tidaknya suatu usaha.

---

<sup>20</sup> Nasir Hasman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 1.

<sup>21</sup> Nadya Desi Aulia dan Ahmad Ajib Ridlwan, 'Analisis Kelayakan Bisnis pada Produk Sustainable Fashion untuk Mewujudkan SDGs Poin 12 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Produk Cariyos)', *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, No. 2 (2023): 89, <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.7054>.

<sup>22</sup> Umar dan Husain, *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 3.

Dalam menjalankan bisnis Islam, ada beberapa prinsip dasar yang harus dipatuhi yaitu sebagai berikut:

1) Tauhid

Keyakinan teguh terhadap keesaan Allah swt. adalah syarat utama dalam kegiatan ekonomi Islam (produksi, penjualan dan pembelian). Segala sesuatu diciptakan oleh Allah swt. dan segala sesuatu adalah tanggung jawab manusia.

2) Keseimbangan

Aktivitas ekonomi dalam Islam bertujuan untuk menjaga keseimbangan, harta yang kita belanjakan tidak semata-mata untuk kesenangan atau kepuasan diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

3) Kehendak bebas

Dalam etika bisnis Islam, kebebasan merupakan hal utama namun tetap dilarang untuk merusak kepentingan orang lain. Islam memperbolehkan umatnya untuk melakukan hal-hal baru dalam bertransaksi bisnis asalkan hal tersebut bukan termasuk yang diharamkan. Masyarakat dan pelaku bisnis diberi kebebasan untuk memproduksi dan mengkonsumsi namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.

4) Tanggung jawab

Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan umat Muslim harus mampu dipertanggungjawabkan. Dalam Islam tanggung jawab mempunyai dimensi yang majemuk yang berarti tanggung jawab kepada Allah swt., tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial dan orang yang ada disekitarnya. Adapun tanggung jawab tersebut berupa pertanggungjawaban

terhadap pengelolaan lingkungan untuk menghindari kerusakan lingkungan, pertanggungjawaban terhadap kehidupan sosial yang dialami baik karyawan maupun masyarakat sekitar industri dan tanggung jawab terhadap ketentuan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah dalam menjalankan suatu industri.<sup>23</sup>

#### 5) Ihsan

Etika bisnis Islam harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist dengan tindakan utama yaitu melakukan perbuatan ihsan (baik) yang mampu memberikan manfaat pada orang lain. Contohnya dengan bersikap ramah dan menerima kritik untuk mengambil pelajaran sebagai bentuk peningkatan bisnis untuk menarik daya beli industri tersebut.<sup>24</sup>

Sehingga dengan demikian dalam Islam, etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, karena bisnis merupakan sarana ibadah kepada Allah swt. maka dapat dikatakan bahwa aktivitas bisnis atau usaha merupakan sarana ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt. sesuai firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فِيئْتِكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

<sup>23</sup> Destiya Wati, Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, No. 1 (2022): 144, <https://doi.org/1047467/elmal.v5i1.654>

<sup>24</sup> Nadya Desi Aulia dan Ahmad Ajib Ridlwan, 'Analisis Kelayakan Bisnis pada Produk Sustainable Fashion untuk Mewujudkan SDGs Poin 12 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Produk Cariyos)', *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, No. 2 (2023): 90, <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.7054>.

Terjemahnya:

“Dan katakanlah: ‘bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikatakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.’”<sup>25</sup>

Menurut tafsir Kementerian Agama RI, ayat tersebut merupakan perintah Allah kepada Rasul-Nya agar beliau mengatakan kepada kaum Muslimin yang mau bertobat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan melakukan amal shaleh sebanyak mungkin. Di samping itu, Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal shaleh tersebut maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Akhirnya mereka akan dikembalikan-Nya ke alam akhirat akan diberikannya kepada mereka ganjaran atas amal-amal yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Kepada mereka dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan taubat, shalat, zakat, sedekah semata-mata melainkan haruslah mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan kepada mereka.<sup>26</sup> Sehingga dalam hal ini, bahwa setiap aktivitas bisnis atau usaha yang dijalankan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada Islam karena pada akhirnya semua aktivitas yang manusia lakukan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah swt.

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 203

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 4* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 201.

Ketika etika bisnis Islam diterapkan akan mendatangkan kemashlahatan bagi setiap orang yang mana etika bisnis Islam apabila diterapkan akan berdampak positif dalam berbagai aspek seperti aspek hukum, aspek lingkungan, aspek sosial, aspek finansial, aspek pemasaran, serta aspek manajemen sumber daya manusia. Segala perbuatan baik dan buruk pada akhirnya akan memberikan dampak, begitupula dalam dunia bisnis yang mana etika bisnis berpengaruh dalam kemajuan dan kehancuran suatu bisnis.<sup>27</sup>

Selain adanya prinsip dasar dalam berbisnis pada perspektif Islam, menurut Lestari dan Wahyudin ada beberapa aspek dalam menganalisis kelayakan bisnis yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek lingkungan
- 2) Aspek sosial
- 3) Aspek hukum
- 4) Aspek produksi
- 5) Aspek pemasaran
- 6) Aspek teknik dan teknologi
- 7) Aspek keuangan
- 8) Aspek persaingan.<sup>28</sup>

#### **b. Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis**

Berikut ini aspek-aspek yang mendukung sebuah studi kelayakan bisnis, yakni:

---

<sup>27</sup> Muh. Ruslan Abdullah dkk., "The Concept of Blessing in the Islamic Business Ethics Paradigm," *LAA MAISYIR* 10, No.2 (2023): 268, <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.39056>.

<sup>28</sup> Lestari dan Wahyudin, Analisis Kelayakan Bisnis pada Perancangan dan Pengembangan Produk Kursi Multifungsi, *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri* 21, No. 1 (2022): 86-95, <https://doi.org/10.20961/performa.21.1.58401>

### 1) Aspek Hukum

Aspek ini mempelajari tentang bentuk badan usaha yang akan digunakan, jaminan-jaminan yang bisa disediakan kalau akan menggunakan sumber dana yang berupa pinjaman, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan sebagainya. Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Kegiatan usaha dimanapun selalu memerlukan berbagai dokumen penunjang usaha serta perizinan yang diperlukan sebelum menjalankan kegiatannya.

Adapun dokumen yang perlu diteliti dalam aspek hukum meliputi bentuk badan usaha dan perizinan perusahaan. Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat mengetahui kelayakan legalitas usaha yang dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan. Aspek hukum dalam kelayakan bisnis bertujuan untuk mengetahui apakah sudah memenuhi perizinan dan ketentuan hukum pada suatu wilayah atau tidak, seperti berikut:

- (a) Analisa jaminan yang dapat disediakan apabila bisnis didanai melalui pinjaman;
- (b) Analisis legalitas usaha;
- (c) Analisa ketepatan bentuk badan hukum;
- (d) Analisa kemampuan bisnis dalam memenuhi persyaratan dari perizinan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Thomas Rianik dan Dyah Agustin Widhi Yanti, "Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Tahu di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, No. 6 (2022): 3989, <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1257>.

Menurut Suliyanto, kriteria kelayakan yang digunakan sebagai dasar aspek hukum adalah ketika pelaku bisnis/usaha dapat memenuhi semua syarat ketentuan hukum dan izin yang berlaku.<sup>30</sup> Oleh karena itu, legalitas hukum bagi industri merupakan aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan berjalannya suatu usaha dalam jangka panjang. Jika pemilik usaha ingin mempunyai usaha yang berjalan dan bertahan lama maka harus mengurus legalitas hukum.

## 2) Aspek Sosial

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, namun perusahaan tidak dapat hidup sendirian. Perusahaan hidup bersama-sama dengan komponen lain dalam satu tatanan kehidupan yang kompleks. Salah satu komponen yang dimaksud adalah lembaga sosial, sehingga dalam rangka mencapai keseimbangan hendaknya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial.

Menurut Kasmir dan Jakfar, kriteria kelayakan yang digunakan sebagai dasar aspek sosial adalah jika berdirinya usaha memberikan lebih banyak pengaruh manfaat dibanding kerugiannya.<sup>31</sup> Adapun yang mencakup aspek sosial seperti penciptaan lapangan pekerjaan dan hubungan sosial terhadap masyarakat.

## 3) Aspek Dampak Lingkungan

Aspek lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal sebagai analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan. Aspek lingkungan meliputi limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Hasil analisis dari aspek dampak lingkungan

---

<sup>30</sup> Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 41.

<sup>31</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 193.

mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan dan diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup.

Menurut Purnomo, kriteria kelayakan yang digunakan sebagai dasar aspek lingkungan adalah jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan bisnis dan bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.<sup>32</sup>

#### 4) Aspek Pemasaran

Analisis aspek pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran, yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam sasaran, alat-alat bauran pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 unsur, yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi.<sup>33</sup>

#### 5) Aspek Teknis dan Produksi

Aspek teknis dan produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan, baik dilihat dari faktor lokasi, luas produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin/peralatan), maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi.<sup>34</sup>

#### 6) Aspek Manajemen dan SDM

Perencanaan tenaga kerja merupakan suatu cara untuk menetapkan keperluan mengenai tenaga kerja pada periode tertentu. Perencanaan ini dimaksudkan agar perusahaan dapat terhindar dari kelangkaan SDM pada saat dibutuhkan maupun kelebihan SDM pada saat kurang. Aspek SDM mencakup

---

<sup>32</sup> Purnomo, *Studi Kelayakan Bisnis* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo, 2017), 16.

<sup>33</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2003), 16.

<sup>34</sup> Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 113.

produktivitas dari suatu tenaga kerja yang secara umum, mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input).

#### 7) Aspek Finansial

Aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak maka usulan proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi. Tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus.<sup>35</sup>

## 2. Usaha Industri Tahu

### a. Pengertian Industri

Industri adalah seluruh bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh badan usaha ataupun kelompok usaha yang memproduksi bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi dengan memanfaatkan barang-barang industri guna meningkatkan nilai tambah dan manfaat dari barang tersebut. Contoh bisnis pada sektor industri salah satunya termasuk produksi tahu. Tahu merupakan makanan yang terbuat dari kacang kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya. Tahap pengolahannya meliputi pembersihan, perendaman, penghancuran,

---

<sup>35</sup> Haming dan Salim Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis* (Jakarta: PPM, 2003), 90.

pengeringan, pemanasan dan penambahan rasa dan aroma. Tahu merupakan menu penting serta aman dikonsumsi oleh semua kalangan umur sebagai sumber protein yang relatif murah harganya.<sup>36</sup>

Pada dasarnya industri tahu memiliki dua jenis limbah yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair yang dihasilkan dari proses pencucian, perendaman, penggilingan dan penyaringan. Sedangkan untuk limbah padat dihasilkan dari proses penyaringan bubur kedelai.<sup>37</sup>

#### b. Peran Industri

Sektor industri pengolahan berperan dalam menetapkan perekonomian Indonesia. Hal ini karena industri pengolahan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai tambah dalam perekonomian negara. Ketika ada sektor industri pengolahan, sumber daya mentah dapat diubah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah lebih besar, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan ekspor dan memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.<sup>38</sup>

### 3. Perspektif Ekonomi Islam

#### a. Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi Islam mempunyai paradigma bahwa segala sesuatu yang ada dan kegiatan yang dilakukan harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam kegiatan ekonomi, setiap orang mempunyai kewajiban untuk melakukan

---

<sup>36</sup> Heru Wahyudi, Dwi Asri Siti Ambarwati, dan Sipa Paujiah, "Pengolahan Ampas Tahu Menjadi Kerupuk Kulit Tahu Untuk Meningkatkan Pendapatan Pekerja Industri Tahu di Kelurahan Way Halim Kotamadya Bandar Lampung," *BEGAWI: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 1, No. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.1>.

<sup>37</sup> Risca Sherliyana Dewi, Amelian Murtisari, dan Yanti Saleh, "Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo," *AGRINESIA* 3, No. 3 (2019): 202, <https://doi.org/10.37046/agr.v3i3.9750>.

<sup>38</sup> Laili Indah Trisnawati dan Joko Priyotno, "Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang," *Menawan* 2, No. 2 (2023): 190, <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.350>.

semua aktivitas sesuai dengan ajaran Islam. Semua aktivitas yang dilakukan termasuk aktivitas ekonomi merupakan ibadah kepada Allah swt.<sup>39</sup> Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka akan semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting dalam mendapatkan kemuliaan dan keberkahan, karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan.<sup>40</sup>

Sistem ekonomi Islam berbeda dari Kapitalisme, Sosialisme maupun Negara Kesejahteraan (*Welfare State*). Berbeda karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin dan melarang pemupukan kekayaan. Selain itu, ekonomi dalam kaca mata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang terapkan dalam etika dan moral Islam.<sup>41</sup> Salah satu keunggulan ekonomi Islam dibandingkan ekonomi Kapitalis, dan Sosialis adalah sarat dengan prinsip nilai dan moral. Sistem Islamlah satu-satunya agama yang masih mengintegrasikan antara kegiatan ekonomi, maupun politik dengan prinsip-prinsip agama Islam

---

<sup>39</sup> Muzayyanah Jabani, 'Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo Tentang Etika Wirausaha dalam Pandangan Ekonomi Islam', *Jurnal Muamalah* 4, No. 2 (2014): 60, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/muamalah/article/view/660/503>.

<sup>40</sup> Nur Fadilah, "Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 1 (2020): 51, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/88>.

<sup>41</sup> Nur Fadilah, "Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 1 (2020): 52, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/88>.

sehingga yang tampak adalah ekonomi yang dijalankan sarat dengan muatan prinsip Ilahiyah.<sup>42</sup>

Berikut prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam, diantaranya:

- 1) Prinsip tauhid, tauhid adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat terjaga karena Ia merasa bahwa Allah swt. akan selalu melihat apa yang dilakukannya. Sementara konsep persaudaraan atau yang biasa dikenal sebagai ukhuwah Islamiyah memberikan makna persaudaraan dan kerja sama yang tulus antara sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
- 2) Prinsip bekerja dan produktivitas, dalam ekonomi Islam individu dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas kerja yang tinggi yang bertujuan untuk memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
- 3) Prinsip distribusi kekayaan yang adil, mekanisme pendistribusian kekayaan dalam Islam adalah dengan melalui mekanisme zakat. Proses mekanisme zakat akan mampu melakukan redistribusi kekayaan dari pihak yang kaya kepada pihak yang kurang mampu.
- 4) Prinsip Khilafah atau Perwakilan, manusia adalah khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi. Manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental dan

---

<sup>42</sup> Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics: Mengenal Konsep dan Praktik Ekonomi Islam* (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan, 2014), 1.

spiritual serta materi untuk memungkinkan hidup dan mengemban misinya secara efektif.<sup>43</sup>

b. Aspek Lingkungan dalam Ekonomi Islam

Banyaknya kerusakan alam akibat ulah manusia mulai meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Kerusakan alam yang terjadi akibat manusia pada umumnya didasari pada usaha manusia dalam memenuhi tujuan ekonomi baik dari sisi konsumen maupun produsen. Usaha pencapaian tujuan ekonomi tersebut sayangnya dianggap *value-free* (bebas nilai) dan diserahkan kepada individu masing-masing. Konsep ini memungkinkan manusia untuk memikirkan kepentingan yang lain dan bertindak secara tidak egois dalam beraktivitas ekonomi baik kepada orang lain maupun pada lingkungan dengan bertanggung jawab kepada Allah swt.<sup>44</sup>

Begitu juga dalam kehidupan modern saat ini kerusakan lingkungan banyak terjadi di beberapa daerah, salah satunya disebabkan oleh kegiatan industri. Sehingga betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi diri sendiri, orang lain dan makhluk hidup lainnya.

c. Aspek Hukum dalam Ekonomi Islam

Dalam kegiatan ekonomi, aspek hukum tidak bisa diabaikan. Kegiatan ekonomi yang tidak didukung oleh hukum akan mengakibatkan terjadinya kekacauan, karena apabila para pelaku ekonomi dalam mengejar keuntungan tidak

---

<sup>43</sup> Muhammad Alwi, "Pengaruh Program Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam," *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial* 4, No. 2 (2019): 6, <http://dx.doi.org/10.35329/jalif.v4i2.408>.

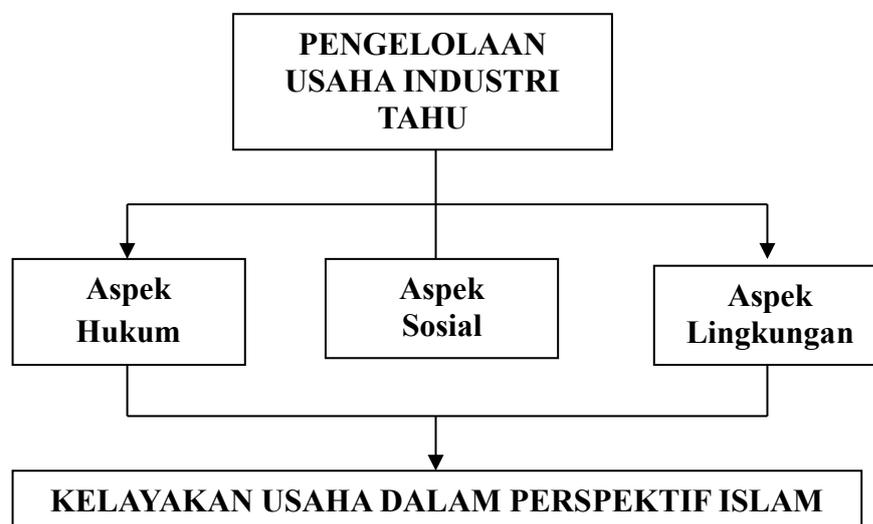
<sup>44</sup> Dalimunthe Indah Mayang Sari, 'Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam' (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021): 22-23, <http://repository.uinsu.ac.id/14527>.

dilandasi oleh norma hukum maka akan menimbulkan kerugian salah satu pihak dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga memunculkan perselisihan atau kesalahpahaman antar pihak lain. Oleh karena itu, aspek hukum sangat penting dalam kegiatan ekonomi. Sistem hukum dalam ekonomi Islam adalah keseluruhan asas, kaidah, pranata serta lembaga yang bersifat perdata maupun publik yang mengatur dan mengarahkan aktivitas atau tata perekonomian berdasarkan konsep dalam Islam.<sup>45</sup>

### C. Kerangka Pikir

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami alur permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikir yang nantinya akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

Berikut ini bagan dari kerangka pikir dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

<sup>45</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

Berdasarkan kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa terkait aspek lingkungan berguna dalam membantu pemilik mengetahui terkait dampak positif dan negatif terhadap lingkungan selama proses produksi industri tahu berlangsung sesuai dengan arahan dari pemilik. Terkait aspek sosial memuat dampak sosial yang dialami sedangkan terkait aspek hukum mengenai perizinan untuk keberlangsungan industri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap suatu objek penelitian. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.<sup>46</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di industri Tahu Sungai Rongkong yang beralamat di Jalan Sungai Rongkong No. 27, RT 01 RW 03, Kelurahan Salubulo, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini sangat penting dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada inti dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus terhadap kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam perspektif ekonomi Islam.

---

<sup>46</sup> Safanah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

#### D. Definisi Istilah Variabel

Adapun definisi istilah variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1** Definisi Istilah Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Aspek Hukum	Ketentuan-ketentuan hukum yang harus dipenuhi pada saat menjalankan usaha industri	- Kelengkapan dan keabsahan dokumen usaha - Perizinan
2	Aspek Sosial	Seberapa besar pengaruh dan dampak usaha industri yang dijalankan terhadap aspek sosial masyarakat	- Dampak positif dan negatif - Fungsi sosial terhadap masyarakat - Penciptaan lapangan pekerjaan - Koneksi kerja sama - Hubungan sosial
3	Aspek Lingkungan	Seberapa besar pengaruh terhadap lingkungan fisik dan non fisik	- Dampak lingkungan dari berdirinya industri - Dampak positif dan negatif - Pengaruh aktivitas industri - Upaya dalam mengatasi limbah - Upaya daur ulang dan upaya dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan
4	Kelayakan Usaha	Penelitian dan penilaian suatu kegiatan usaha untuk menilai sejauh mana manfaat dan kelayakan suatu usaha industri.	- Aspek hukum - Aspek sosial - Aspek lingkungan
5	Ekonomi Islam	Ekonomi dalam kacamata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus	- Aspek hukum dalam perspektif ekonomi Islam - Aspek sosial dalam perspektif ekonomi Islam

---

anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang terapkan dalam etika dan moral islam. - Aspek lingkungan dalam perspektif ekonomi Islam

---

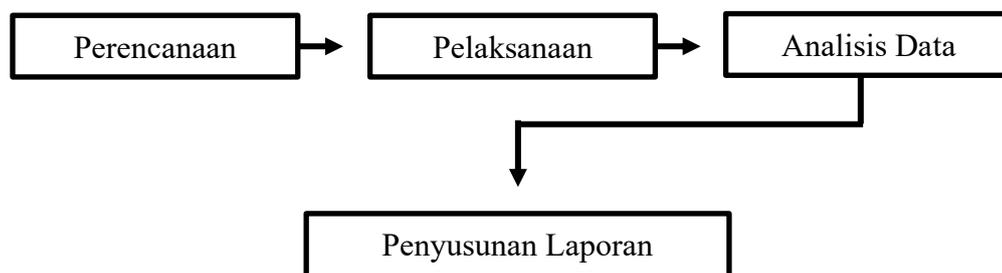
### E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, karyawan, konsumen, warga di sekitar lingkungan industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo.

**Tabel 3.2** Subjek Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Pemilik Industri Tahu	1
2.	Karyawan Industri Tahu	3
3.	Masyarakat Sekitar Industri Tahu	4
4.	Penjual sekitar industri tahu	2

### F. Desain Penelitian



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

### 2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana dalam penelitian sekaligus sebagai *human instrument* untuk mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah responden yang telah ditentukan yaitu pemilik usaha dan karyawan industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo serta masyarakat sekitar lingkungan industri untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

### 3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak yang bertanggung jawab atas usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo, yaitu karyawan dan pemilik usaha serta masyarakat sekitar industri.

### 4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data yaitu menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, setelah itu melakukan konsultasi dengan pembimbing hingga siap untuk ujian.

## **G. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari informasi yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang ditemui secara langsung dari sumber yang diteliti yaitu pemilik usaha dan karyawan industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo serta masyarakat sekitar industri yang terdiri atas Lurah, Ketua RT, Pedagang, dan IRT.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang menunjang informasi primer yang diperoleh dari riset dokumentasi ataupun teks rujukan yang relevan dengan ulasan dalam riset dan informasi ataupun dokumen yang berkaitan dengan objek.<sup>47</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara yang telah diolah oleh pihak ketiga yaitu penulis. Selain itu, data hasil dokumentasi foto pada saat melakukan wawancara, referensi yang relevan dan arsip pendukung lainnya.

## **H. Instrumen Penelitian**

Salah satu aktivitas dalam merancang suatu objek penelitian adalah memastikan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan informasi sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti. Instrumen penelitian merupakan perlengkapan yang digunakan untuk mengukur fenomena alam serta sosial yang diamati.<sup>48</sup> Instrumen penelitian adalah perlengkapan yang berarti serta sangat memastikan dalam proses pengumpulan informasi dalam suatu penelitian. Sebab

---

<sup>47</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 73.

<sup>48</sup> Husnaeni Usma dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metode penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102.

informasi yang diperlukan penulis untuk menjawab rumusan permasalahan diperoleh lewat instrumen. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi lewat tata cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan tata cara diatas dilengkapi pula dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi.

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan penulisan secara sistematis yang muncul pada objek eksplorasi.<sup>49</sup> Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi berstruktur, yaitu peneliti melakukan pengamatan mengenai potensi ekonomi apa saja yang dapat meningkatkan pengembangan pembangunan daerah, dari data observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu pemilik usaha dan karyawan usaha tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo serta masyarakat sekitar industri untuk melihat dan mencatat hal-hal penting yang akan digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yang diselesaikan secara metodis dan sesuai dengan tujuan pemeriksaan. Keberhasilan pengumpulan data dengan teknik

---

<sup>49</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 75.

wawancara bermula dari hubungan baik antara peneliti dengan responden, hubungan baik akan menyebabkan kelancaran dalam menggali informasi lebih lanjut.<sup>50</sup> Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong pada aspek hukum, sosial, dan lingkungan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari dokumen, foto atau gambar, dan bahan statistik.<sup>51</sup>

Dokumentasi diharapkan dapat menyelesaikan hal-hal yang dirasa kurang memadai dalam informasi yang diperoleh melalui bermacam-macam catatan atau gambaran yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

### **J. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi yang berperan selaku pengecekan keabsahan informasi yang penulis temukan setelah melakukan penelitian.<sup>52</sup> Dalam penelitian kualitatif, metode triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan informasi

---

<sup>50</sup> H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Hukum Kualitatif*, ed. oleh UNS Press (Surakarta, 1998), 58.

<sup>51</sup> Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan responden, setelah itu penulis menambahkan hasil dokumentasi serta hasil observasi penulis di lapangan sehingga kemurnian kemurnian serta keabsahan informasinya dapat terjamin.<sup>53</sup>

Teknik triangulasi digunakan dalam menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara pemeriksaan kembali terhadap data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Kemudian melakukakn penyaringan data dengan cara menyilangkan data atau informasi agar data dapat lebih lengkap serta sesuai dengan apa yang diinginkan. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi , wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dari hasil penelitian ini disatukan untuk dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya kemudian memperoleh kesimpulan mengenai analisis kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong kota palopo dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **K. Teknik Analisis Data**

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menerapkan deskriptif analisis, yang mana data dikaji serta dinalisis kemudian dibuatkan menjadi suatu kesimpulan umum dimana data

---

<sup>53</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 230.

yang dihasilkan berangkat dari fakta yang didapatkan yang bersifat empiris. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif yaitu *data collection*/pengumpulan data, *data reduction*/reduksi data, *data display*/penyajian data, dan *verification*/penarikan kesimpulan.<sup>54</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) dengan waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh banyak informasi dari responden. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penulis melakukan observasi secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat atau di dengar dan di rekam. Dengan demikian penulis akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

### 2. Pengurangan Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dicapai dengan memilih, memusatkan, dan memvalidasi data tersebut, dengan mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Maka dari itu, informasi yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan untuk menyortir informasi yang menyertainya jika perlu.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan utama dalam menganalisis data kualitatif menggunakan hasil data yang telah direduksi dan menyajikan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 486.

secara singkat dan terorganisir. Dengan adanya penyajian data yang akan mampu memahami kondisi yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan, menganalisis serta mengambil tindakan dengan didasarkan pada pemahaman yang diperoleh dari penyajian data.

#### 4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari proses analisis data yang dilakukan dengan memeriksa hasil reduksi data dengan tetap mempertahankan rumusan masalah sesuai tujuan yang ingin dicapai.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Industri tahu ini adalah usaha industri rumah tangga yang didirikan oleh Bapak Nurdin, S.Fil.i sekitar tahun 2014. Awal industri tahu ini didirikan beralamat di Jalan Anggrek Non Blok No. 26A, Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo dengan modal usaha yang digunakan adalah modal sendiri. Dalam menjalankan usahanya Bapak Nurdin berperan sebagai pemilik serta merangkap sebagai pemimpin dengan jumlah 8 karyawan yakni Ibu Endang sebagai kasir, Ibu Nur Aini bagian Memasak, Ibu Nani, Bapak Aci, Bapak Ardi, Bagas sebagai bagian produksi, kemudian Jumarto pada bagian menggoreng dan Aldi bagian pemotongan. Walaupun usaha ini tergolong Usaha Kecil Menengah (UKM) tetapi keuntungan yang diperoleh cukup bagus. Namun pada tanggal 21 Februari 2015 industri tahu ini berpindah lokasi di Jalan Sungai Rongkong No. 27, RT 01 RW 03, Kelurahan Salubulo, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo dan pada tahun yang sama industri ini mulai berinovasi terhadap produk yang ditawarkan kepada konsumen yaitu dengan menawarkan tahu goreng sehingga konsumen dapat memilih jenis tahu yang ingin dibeli baik itu tahu mentah maupun tahu goreng. Peluang usaha industri tahu ini juga akan sangat baik mengingat bahwa tahu merupakan salah satu jenis makanan untuk semua kalangan masyarakat.

## 2. Identitas Informan

Adapun data responden yang diwawancarai untuk memperoleh data mengenai analisis kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo, sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Identitas Responden

No	Nama	Pekerjaan
1	Nurdin	Pemilik Usaha Industri Tahu
2	Nur Aini	Karyawan bagian memasak
3	Bagas	Karyawan bagian produksi
4	Jumarto	Karyawan bagian produksi
5	Aldi	Karyawan bagian pemotongan
6	Irfan	Lurah
7	Purnama	RT
8	Intan	IRT/Masyarakat
9	Lili	Pengelola Warung Makan
10	Lidia	Pedagang kelontong

## B. Hasil Penelitian

Studi kelayakan usaha merupakan analisis suatu perusahaan atau usaha untuk menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk dioperasikan atau dikembangkan. Kelayakan berarti mempertimbangkan secara matang apakah usaha tersebut akan berdampak lebih baik dalam biaya yang dikeluarkan. Selain itu, kelayakan berarti suatu perusahaan dapat dikatakan layak apabila dapat memberikan manfaat berupa keuntungan finansial dan non finansial.<sup>55</sup>

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara 10 responden yang terdiri atas pihak industri yaitu pemilik dan karyawan industri, kemudian dari pihak masyarakat serta pedagang. Wawancara tersebut berhubungan dengan analisis

<sup>55</sup> Ni Made Bunga Kinanti Marayasa dkk., “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Hukum, Pemasaran dan Produksi pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL),” *Jurnal Masharif Al-Syariah* 9, No. 1 (2024): 317, <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21528>.

kelayakan pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong pada aspek hukum, sosial dan lingkungan dalam perspektif ekonomi Islam. Berikut ini hasil analisis data dari masing-masing aspek yaitu aspek hukum, aspek sosial, dan aspek lingkungan:

### 1. Aspek Hukum

Persyaratan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan sebuah bisnis atau usaha disebut sebagai aspek hukum. Bergantung pada seberapa rumit suatu jenis bisnis persyaratan hukum yang berbeda akan berlaku. Peraturan hukum dan izin usaha yang berlaku juga berbeda di setiap wilayah.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan industri tahu yang berlokasi di Sungai Rongkong Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam dari aspek hukum, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kelayakan usaha dalam aspek hukum kepada pemilik usaha industri yang disertai dengan bukti kelengkapan berkas yang diperlukan.

Berikut ini daftar pertanyaan dan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di industri tahu di Sungai Rongkong, adalah:

**Tabel 4.2** Daftar Pertanyaan dan Jawaban Responden

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah bentuk badan usaha yang dipergunakan oleh industri tahu	Menurut Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu mengatakan bahwa bentuk badan usaha yang dipergunakan oleh industri tahu Usaha Mikro atau badan usaha perseorangan.
2.	Apakah industri tahu memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)?	Menurut Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu mengatakan bahwa ia memiliki NPWP pribadi
3.	Apakah industri tahu memiliki surat izin mendirikan usaha?	Menurut Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu mengatakan bahwa ia memiliki surat izin usaha berupa Perizinan Usaha Berbasis Resiko dan memiliki Nomor Induk

---

4. Apa saja surat izin usaha yang telah dimiliki oleh pengelola industri tahu?	<p>Berusaha yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.</p> <p>Menurut Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu mengatakan bahwa ia memiliki surat izin usaha berupa Perizinan Usaha Berbasis Resiko dan memiliki Nomor Induk Berusaha yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selain itu, juga terdapat surat pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>
--------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu di Sungai Rongkong dapat disimpulkan bahwa usaha industri tersebut sudah memiliki legalitas hukum seperti surat izin usaha berupa Perizinan Usaha Berbasis Resiko dan memiliki Nomor Induk Berusaha yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selain itu, juga terdapat surat pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI). Usaha industri tahu ini juga memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) pribadi untuk melengkapi identitas bagi wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan. Akan tetapi perlu adanya pengembangan perizinan usaha hingga ke Kabupaten/Kota yang disesuaikan dengan jenis perizinan yang diberlakukan oleh pemerintah Kota Palopo seperti Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Usaha Industri (SIUI), dan izin lingkungan atau PPLH agar perizinan usaha lebih kuat lagi dan terjamin dari segi hukum serta adanya sertifikat halal untuk menjamin kehalalan dari tahu yang diproduksi.

## 2. Aspek Sosial

Untuk mengetahui tingkat kelayakan industri tahu yang berlokasi di Sungai Rongkong Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam dari aspek sosial, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kelayakan pengelolaan usaha dalam aspek sosial kepada 10 informan.

Berikut ini daftar pertanyaan dan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di industri tahu di Sungai Rongkong, adalah:

### a. Dampak Positif dan Negatif dari Aspek Sosial

Usaha industri tahu tersebut tentunya memiliki dampak positif dan negatif dari aspek sosial baik terhadap masyarakat maupun bagi industri. Menurut Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri menyatakan:

“Dampak positif dari keberadaan industri ini terhadap masyarakat yaitu masyarakat sekitar tidak perlu ke pasar untuk memperoleh tahu karena sudah ada industri tahu yang lokasinya sangat strategis dan harganya terjangkau sedangkan untuk dampak negatifnya itu ada pada apabila kesalahan dalam pengolahan tahu yakni terlalu lama direndam dan keterlambatan untuk mengganti air rendaman yang mengakibatkan tahu tersebut rusak menjadikan air rendaman bau.”<sup>56</sup>

Selain itu, Ibu Nur Aini selaku dari pihak karyawan bagian memasak juga menyatakan bahwa:

“Dampak positif yang saya rasakan mulai dari berdirinya usaha industri ini yaitu saya memperoleh pekerjaan dan menghasilkan pendapatan untuk membantu kebutuhan hidup keluarga saya sedangkan untuk dampak negatifnya tidak ada.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri Tahu

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aini Selaku Karyawan Bagian Memasak di Industri Tahu

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Bagas selaku karyawan industri bagian produksi yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif yang saya rasakan itu saya bisa memperoleh pekerjaan untuk menambah penghasilan sebagai modal nikah dan biaya hidup saya sehari-hari. Sedangkan untuk dampak negatifnya tidak ada selama saya menjadi karyawan di industri tahu ini.”<sup>58</sup>

Selanjutnya, dari Jumarto selaku karyawan bagian produksi di industri tahu berpendapat bahwa:

“Dampak positif yang saya rasakan itu memperoleh pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan sedangkan untuk dampak negatifnya apabila dalam pengolahan tahu air rendamannya tidak diganti maka tahu akan menjadi rusak.”<sup>59</sup>

Berbeda hal dengan pendapat Aldi selaku karyawan bagian pemotongan yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif yang Ia rasakan selama bekerja di industri tahu selain memperoleh pekerjaan juga mudah untuk membeli tahu dengan harga terjangkau. Kemudian untuk dampak negatifnya itu masyarakat akan terganggu dengan suara bising dan asap dari pabrik.”<sup>60</sup>

Kemudian dari Bapak Irfan Selaku Lurah juga menyatakan bahwa:

“Dampak positif terhadap masyarakat dengan adanya industri ini menurut saya dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat karena sekitar 1-3 orang yang menjadi karyawan di industri tahu tersebut. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan produksi kedelai, dan dapat mengekspor tahu. Kemudian untuk dampak negatif yang dirasakan masyarakat yaitu dari dampak lingkungan yang ditimbulkan apabila kurang bersih dalam pengolahannya. Namun dari pihak industri sudah meminimalisir dampak tersebut dengan melakukan pembersihan rutin dan membuat penampungan limbah.”<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bagas Selaku Karyawan Bagian Produksi

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Jumarto Selaku Karyawan Bagian Produksi

<sup>60</sup> Wawancara dengan Aldi Selaku Karyawan Bagian Pemotongan

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Lurah

Selain itu, Bapak Purnama selaku ketua RT juga berpendapat bahwa:

“Dampak positifnya itu seperti terpenuhinya kebutuhan masyarakat dari kandungan kedelai dan susu dari tahu, pembangunan industri dan produksi di industri juga membutuhkan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan sedangkan untuk dampak negatifnya dari aspek sosial tidak ada.”<sup>62</sup>

Ibu Intan selaku IRT juga berpendapat bahwa:

“Dampak positif yang saya rasakan sebagai masyarakat sekaligus Ibu Rumah Tangga selama adanya industri tahu itu seperti mudah memperoleh tahu dan harganya terjangkau. Sedangkan untuk dampak negatifnya tidak ada.”<sup>63</sup>

Kemudian Ibu Lili selaku pengelola warung makan juga berpendapat bahwa:

“Dampak positifnya itu saya tidak perlu ke pasar membeli tahu karena sudah ada pabriknya disini lalu harganya juga terjangkau, selain itu saya juga sering mendapatkan tahu gratis. Sedangkan untuk dampak negatifnya itu saya agak terganggu dengan suara bising mesin pabrik dan asapnya.”<sup>64</sup>

Terakhir, dari Ibu Lidia selaku penjual kelontong yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif yang ibu rasakan semenjak usaha ini didirikan yaitu tidak perlu ke pasar untuk membeli tahu dan tahunya juga dijual dengan harga terjangkau, selain itu juga meningkatkan pendapatan warung kelontong saya. Sedangkan untuk dampak negatifnya saya rasa tidak ada karena lokasi saya dengan industri cukup berjauhan.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan 10 informan tersebut penulis dapat simpulkan bahwa keberadaan industri tahu di Sungai Rongkong milik Bapak Nurdin ini memiliki dampak positif dan negatif yang dirasakan baik dari pihak karyawan maupun dari pihak masyarakat diantaranya untuk dampak positif seperti lokasi penjualan tahu sangat strategis sehingga masyarakat dengan mudah

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Purnama Selaku Ketua RT

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Selaku Masyarakat dan IRT

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Selaku Pengelola Warung Makan

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lidia Selaku Penjual Kelontong

memperoleh tahu, harganya juga terjangkau, beberapa masyarakat yang menjadi karyawan di industri bisa memperoleh pekerjaan dan menambah penghasilan. Selain itu, dari pihak masyarakat seperti Ibu Lidia yang bisa meningkatkan pendapatan warungnya karena dari pihak industri rutin membeli bahan-bahan untuk produksi tahunya di warung kelontong milik Ibu Lidia. Sedangkan dampak negatifnya yakni apabila industri tahu kurang bersih dalam pengolahannya maka akan menimbulkan tahu tersebut bau dan rusak. Namun dari pihak industri tetap berupaya meminimalisir hal tersebut dengan tetap menjaga kebersihan, rutin membersihkan alat dan lingkungan sekitar dan sudah membuat penampungan limbah. Selain itu, dari pihak masyarakat seperti Ibu Lili yang cukup terganggu dengan suara bising dan asap pabrik.

#### **b. Fungsi Sosial Industri Tahu Terhadap Masyarakat**

Mengenai fungsi sosial industri tahu ini yaitu industri tahu rutin melakukan kegiatan sosial seperti jumat berkah dengan memberikan tahu gratis atau makanan serta diskon atau tambahan tahu kepada masyarakat sekitar, dan membagikan tahu dan air tahu apabila kegiatan gotong royong berlangsung sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial antar pihak industri dan masyarakat sekitar industri. Selain itu, pemilik industri juga sebagai imam masjid dan turut membantu dan mengajar mengaji anak-anak sekitar lokasi industri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bagas selaku karyawan industri bagian produksi yang mengatakan bahwa:

“Mengenai fungsi sosial, pak Nurdin selaku pemilik usaha industri juga terkadang menjadi imam masjid dan sangat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Selain itu ia juga rutin melakukan jumat berkah dengan

memberikan nasi kotak dan tahu secara gratis kepada masyarakat saat melakukan gotong royong.”<sup>66</sup>

Sedangkan dari Bapak Nurdin Selaku pemilik usaha industr tahu di Sungai Rongkong mengatakan bahwa:

“Mengenai fungsi sosial, terkadang ada hari tertentu misalnya hari jumat rutin membagikan tahu secara gratis, saat orang meninggal juga memberikan tahu dan saat gotong royong sekitar industri juga memberikan air tahu.”<sup>67</sup>

Selain itu, Bapak Irfan selaku Lurah membenarkan hal tersebut yang dikatakan oleh pemilik industri, ia menyatakan bahwa:

“Pihak industri rutin membagikan nasi kotak dan air tahu pada saat gotong royong dan membagikan tahu secara gratis kepada masyarakat pada hari jumat (Jumat Berkah).”<sup>68</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Purnama selaku ketua RT yang mengatakan bahwa:

“Pihak industri sering memberikan diskon dan tambahan tahu jika masyarakat sekitar membeli tahu, melakukan Jumat Berkah dengan memberikan nasi kotak dengan lauk tahu dan memberikan air tahu saat melakukan gotong royong.”<sup>69</sup>

Kemudian dari Ibu Intan selaku IRT juga mengatakan bahwa:

“Pihak industri rutin membagikan tahu dan air tahu kepada masyarakat sekitar dan rumah saya sering dijadikan tempat nongkrong bagi karyawan dan anak muda.”<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bagus Selaku Pihak Karyawan Bagian Produksi Industri Tahu

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Lurah

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Purnama Selaku Ketua RT

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Selaku IRT

Hal tersebut juga di benarkan oleh Ibu Lili selaku pengelola warung makan bakso yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu mendapatkan air tahu dari pihak industri pada saat air tahu tersebut dibagikan.”<sup>71</sup>

Selain itu, Ibu Lidia selaku penjual kelontong mengatakan bahwa:

“Pihak industri rutin membantu menambah penjualan warung saya karena Ia rutin membeli bahan-bahan untuk produksinya seperti minyak goreng dan tabung gas.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan tersebut bahwa keberadaan industri tahu ini memiliki fungsi sosial terhadap masyarakat dan sangat menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat yang dibuktikan dengan kegiatan rutin setiap hari jumat yang dilakukan untuk membagikan nasi kotak, tahu dan air tahu kepada masyarakat sekitar, membagikan air tahu saat gotong royong berlangsung. Selain itu, pihak industri juga menambah penghasilan salah satu warung kelontong karena pihak industri rutin berbelanja bahan yang digunakan untuk produksi tahu seperti minyak goreng dan tabung gas.

### **c. Penciptaan Lapangan Pekerjaan**

Penciptaan lapangan pekerjaan merupakan tahapan dalam menentukan layaknya aspek sosial dalam kelayakan pengelolaan usaha karena menciptakan lapangan pekerjaan akan membantu masyarakat sekitar yang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Pada usaha industri tahu di Sungai Rongkong ini termasuk berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Usaha industri tahu Sungai Rongkong ini mampu merekrut 1-3 karyawan untuk bekerja di industri tahu.

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Selaku Pengelola Warung Makan Bakso

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lidia Selaku Penjual Kelontong

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri yang menyatakan bahwa:

“Saya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat namun hanya sebagian saja sekitar 1-3 orang saja selebihnya dari keluarga saya sendiri.”<sup>73</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Irfan selaku Lurah di daerah industri tersebut yang menyatakan bahwa:

“Usaha industri tahu milik Bapak Nurdin itu melibatkan masyarakat sekitar 3 orang yang menjadi karyawan di industri”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa industri tahu yang berada di Sungai Rongkong Kota Palopo mampu menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Tentunya hal tersebut berdampak baik bagi pemilik usaha industri tahu maupun masyarakat setempat yang terpilih menjadi karyawan karena di saat sekarang ini banyak masyarakat kecil yang kesulitan untuk mencari dan memperoleh pekerjaan.

#### **d. Membangun Koneksi Kerja Sama**

Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri melakukan pengembangan usaha dengan tetap membangun koneksi kerjasama dengan berbagai pihak terutama masyarakat demi kelancaran produksi dari industri tahu tersebut. Seperti halnya dengan wawancara bersama Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu yang mengatakan bahwa:

“Untuk membangun koneksi kerjasama saya selaku pemilik usaha industri melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Ibu Lili dan Bapak Purnama”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Pemilik Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Lurah

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri Tahu

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Purnama yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku RT sekaligus petani membangun kerja sama dengan pemilik industri dengan cara melakukan kerjasama dengan cara saya mencarikan kayu bakar sebagai bahan bakar pembuatan tahu lalu kemudian pihak industri memberikan saya ampas tahu untuk dijadikan sebagai makanan ternak ayam saya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purnama bahwa pihak industri menjalin kerjasama dengan melakukan barter antara kayu bakar dan pakan ternak, tentu hal ini juga berguna untuk meminimalisir limbah dari ampas tahu yang dapat merusak lingkungan.

Selain itu, Ibu Lili sebagai pengelola warung makan bakso juga berpendapat bahwa:

“Saya juga menjalin hubungan kerjasama dengan pihak industri sebagai keberlangsungan usaha bakso saya sehingga saya tidak perlu jauh-jauh lagi untuk memperoleh kebutuhan warung saya khususnya tahu dan juga saya memperoleh harga yang terjangkau.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak industri tetap membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat setempat. Tentunya hal tersebut berdampak baik bagi pemilik usaha industri tahu sebagai kelangsungan dan kelancaran usahanya maupun masyarakat sekitar yang juga membutuhkan bantuan dan keterlibatan industri tahu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti Ibu Lili dan Bapak Purnama.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Purnama Selaku Ibu RT

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Selaku Pedagang Bakso

### e. Hubungan Sosial antar Pihak Industri dan Masyarakat

Dilihat dari hubungan sosial antar pihak industri dengan masyarakat cukup baik meskipun sebelumnya terjadi perselisihan namun dari pihak industri sudah menangani dan mengatasi permasalahan tersebut sehingga sudah aman. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurdin Selaku pemilik usaha industri yang mengatakan bahwa:

“Mengenai perselisihan memang sebelumnya pernah terjadi yaitu masalah terkait limbah industri namun saya sudah mengatasinya dengan membuat penampungan hingga saat ini sudah aman.”<sup>78</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Aini selaku karyawan bagian memasak yang mengatakan bahwa:

“Mengenai perselisihan pernah terjadi yaitu masalah limbah namun sudah ditangani dan diatasi sehingga sampai saat ini sudah aman.”<sup>79</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Irfan selaku Lurah yang menyatakan bahwa:

“Apabila terjadi perselisihan pasti akan melapor kepada pihak RT kemudian disampaikan kepada saya, namun hal tersebut semenjak kejadian mengenai limbah sudah tidak pernah terjadi terkait perselisihan. Karena apabila masyarakat memiliki keluhan pasti langsung disampaikan kepada ketua rt kemudian ketua RT menyampaikan kepada saya. Namun hingga saat ini belum ada.”<sup>80</sup>

Sedangkan menurut Bapak Purnama selaku ketua RT mengatakan:

“Mengenai perselisihan hanya pada saat industri tersebut ramai pembeli sehingga dari pihak industri lambat melayani masyarakat. Selain itu tidak ada.”<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aini Selaku Karyawan Bagian Memasak

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Lurah

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Purnama Selaku Ketua RT

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat para karyawan yakni Bagas bagian produksi, Jumarto bagian produksi, Aldi bagian pemotongan, yang mengatakan bahwa:

“Perselisihan biasa terjadi karena pembeli tidak sabar, berdesak-desakan dan tidak mau antri yang menyebabkan kami kewalahan dan lambat melakukan pelayanan.”<sup>82</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan Ibu Lili dan Ibu Lidia yang kompak mengatakan bahwa:

“Mengenai perselisihan saya tidak pernah melihat dan mendengar.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan 10 informan tersebut penulis dapat disimpulkan bahwa pihak industri menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat setempat meskipun sebelumnya pernah terjadi perselisihan namun sudah diatasi oleh pemilik industri. Kemudian setiap harinya juga apabila terjadi keramaian yang bisa menyebabkan perselisihan namun hal tersebut sangat wajar terjadi apabila industri tahu ramai pengunjung. Sedangkan dari pihak masyarakat mengatakan bahwa perselisihan terjadi apabila industri tahu ramai pengunjung karena dapat menyebabkan pelayanan konsumen menjadi lambat, selain itu untuk perselisihan antara masyarakat dan pihak industri tidak pernah terjadi karena apabila masyarakat memiliki keluhan pasti langsung disampaikan dan pihak industri juga menerima masukan dan saran dari masyarakat setempat.

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bagas, Jumarto dan Aldi Selaku Karyawan Industri Tahu

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Selaku Pengelola Warung Makan dan Ibu Lidia Selaku Penjual Kelontong

### 3. Aspek Lingkungan

Dalam menjalankan suatu usaha, pelaku usaha diwajibkan untuk mengetahui dan melakukan pencegahan mengenai dampak yang akan ditimbulkan keberadaan industri terhadap lingkungan hidup. Pengelolaan usaha tersebut harus melakukan perlindungan terhadap lingkungan hidup sesuai dengan pengelolaan lingkungan serta melakukan perencanaan untuk pemantauan terhadap lingkungan agar lingkungan di sekitar lokasi usaha tersebut tetap terjaga dengan baik dan tidak merugikan pihak lain.<sup>84</sup>

Untuk mengetahui tingkat kelayakan industri tahu yang berlokasi di Sungai Rongkong Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam dari aspek lingkungan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kelayakan usaha dalam aspek lingkungan kepada 10 informan.

Berikut ini daftar pertanyaan dan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di industri tahu Sungai Rongkong, adalah:

#### a. Dampak Lingkungan yang Dirasakan dari Berdirinya Industri Tahu

Dampak lingkungan yang dirasakan baik dari pihak industri maupun masyarakat setempat sejak berdirinya industri tahu tersebut ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Seperti menurut Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu yang mengatakan bahwa:

“Dampaknya itu berupa permasalahan limbah, dimana masyarakat terganggu terhadap limbah pabrik, namun setelah mengetahui keluhan masyarakat saya langsung mengatasinya dengan membuat penampungan.

---

<sup>84</sup> Akh Jazuli dan Abdur Rohman, “Analisis Aspek Dampak Lingkungan Hidup Usaha Petis Ikan di Pasongsongan Sumenep dalam Perspektif Studi Kelayakan Bisnis,” *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi* 2, No. 3 (2024): 19, <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i3.3607>.

Setelah penampungan tersebut dibuat dampak lingkungan yang dirasakan sudah mulai membaik.”<sup>85</sup>

Selain pemilik usaha industri, Ibu Nuraini selaku karyawan dari industri tahu juga berpendapat bahwa:

“Mengenai dampak lingkungan yang dirasakan itu tidak ada karena kami rutin membersihkan alat maupun sekitaran industri tahu”<sup>86</sup>

Sedangkan menurut Kak Aldi selaku karyawan industri bagian pemotongan mengatakan bahwa:

“Dampak lingkungan yang dirasakan sejak berdirinya usaha industri tahu ini seperti suara bising dari proses pembuatan tahu dan bau asap pabrik yang menyebabkan polusi udara”<sup>87</sup>

Adapun menurut Bapak Purnama selaku RT yang mengatakan bahwa dampak yang Ia rasakan adalah:

“Pabrik tahu menghasilkan limbah dan ampas dari sisa gorengan tahu namun itu bisa menjadi nilai ekonomis dan meningkatkan perekonomian warga sekitar karena bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak.”<sup>88</sup>

Sedangkan menurut Ibu Lili selaku pedagang berpendapat bahwa:

“Dampak lingkungan menurut saya itu industri tahu tersebut kurang bersih karena para karyawannya kebanyakan laki-laki. Selain itu juga mengenai pencemaran lingkungan akibat limbah dari olahan tahu tersebut.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari aspek lingkungan yang dirasakan sejak berdirinya industri tahu tersebut ada yang berdampak negatif seperti mengenai pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari limbah olahan tahu, selain itu juga ada suara bising dari mesin pabrik dan asap pabrik. Selain dampak negatif, usaha industri tahu tersebut juga

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri Tahu

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aini Selaku Karyawan Bagian Memasak

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Aldi Selaku Karyawan Usaha Industri Bagian Pemotongan

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Purnama Selaku Ketua RT

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Selaku Pedagang Warung Bakso

berdampak positif yaitu bagi sebagian masyarakat memberikan nilai ekonomis karena ampas tahu tersebut dimanfaatkan untuk makanan ternak.

#### **b. Dampak Negatif yang Dirasakan dari Berdirinya Industri Tahu**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu mengenai dampak negatif dari industri tahu tersebut yakni sebagai berikut:

“Keterlambatan dari pembuangan limbah itu bisa menyebabkan munculnya bau yang tidak sedap dan pada saat terjadi mobil rusak yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman tahu sehingga tahu menjadi kurang bagus”<sup>90</sup>

Selanjutnya penulis juga menanyakan hal tersebut kepada para karyawan yakni Ibu Nuraini yang mengatakan bahwa:

“Dampak negatif bagi lingkungan itu yang sering terjadi yaitu pencemaran lingkungan, apabila keberadaan industri tidak dikelola dengan baik misalnya ketika air surut maka limbah olahan tahu akan tertampung yang bisa mengakibatkan bau yang tidak sedap.”<sup>91</sup>

Kemudian dari pihak masyarakat, penulis juga menanyakan hal tersebut yakni kepada Bapak Purnama selaku Ketua RT yang mengatakan bahwa:

“Dampak negatifnya itu apabila dari pihak industri terlambat dalam membuang limbah maka akan memunculkan aroma yang tidak sedap.”<sup>92</sup>

Selanjutnya, Ibu Intan selaku masyarakat sekitar industri berpendapat bahwa:

“Dampak negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat seperti air limbah jika berwarna mengeluarkan bau yang tidak sedap dan apabila pihak industri lupa mengganti air rendaman yang bisa mengakibatkan tahu menjadi kecut sehingga tidak bagus untuk dikonsumsi.”<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri Tahu

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nuraini Selaku Karyawan Bagian Memasak

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Purnama Selaku RT

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Selaku Masyarakat IRT

Sedangkan menurut Ibu Lili dan Ibu Lidia yang mengatakan bahwa:

“Dampak negatif yang dirasakan dari aktivitas industri tahu seperti lokasi industri menimbulkan debu yang banyak dan suara bising dari mesin, proses produksinya masih menggunakan tradisional sehingga alat-alatnya menjadi hitam karena menggunakan arang.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, penulis simpulkan bahwa dampak negatif yang dirasakan dari berdirinya tahu tersebut yakni 1) pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari limbah industri yang bisa menimbulkan bau yang tidak sedap yang apabila terlambat dalam mengganti air rendaman dan pada saat terlambat membuang limbah tersebut; 2) suara bising dan asap pabrik; 3) apabila kurang baik dalam pengolahan maka akan menjadikan tahu kurang bagus untuk dikonsumsi.

### **c. Pengaruh Aktivitas Produksi dan Limbah Industri Terhadap Aktivitas Masyarakat**

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri mengenai apakah usaha industri ini mengganggu aktivitas masyarakat:

“Tidak memengaruhi aktivitas masyarakat karena sebelum mendirikan usaha ini saya sudah meminta izin kepada masyarakat setempat dan masyarakat sudah mengizinkan. Kemudian mengenai limbah industri hanya dirasakan oleh masyarakat yang berada dekat dengan aliran sungai karena merasakan aroma bau”<sup>95</sup>

Kemudian dari pihak karyawan yakni Bagas selaku karyawan bagian produksi yang berpendapat bahwa:

“Tidak memengaruhi aktivitas masyarakat karena menurut saya masing-masing individu memiliki hak untuk bekerja karena mencari nafkah bagi keluarganya.”<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lili dan Ibu Lidia Selaku Pengelola Warung Bakso dan Pedagang kelontong

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri Tahu

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bagas Selaku Karyawan Bagian Produksi

Hal tersebut berbeda dari pendapat Kak Aldi selaku karyawan industri yang mengatakan bahwa:

“Aktivitas industri ini memengaruhi aktivitas masyarakat karena suara bising yang dihasilkan dan asap pabrik. Kemudian limbah industri mengganggu aktivitas masyarakat apabila keterlambatan pada saat membuang limbah dan ketika air surut menyebabkan limbah tertampung dan menimbulkan bau yang tidak sedap.”<sup>97</sup>

Selanjutnya dari pihak masyarakat, yakni Bapak Irfan selaku Lurah juga mengatakan bahwa:

“Suara bising dan asap pabrik hanya dirasakan masyarakat yang berada dekat dengan industri tahu dan kebanyakan masyarakat tinggal berada jauh dari industri tahu kemudian untuk limbahnya itu mengganggu aktivitas saya karena saya memiliki empang yang apabila laut pasang maka air tahu masuk ke empang saya.”<sup>98</sup>

Sedangkan menurut Bapak Purnama selaku RT berpendapat bahwa:

“Aktivitas Industri ini yang menyebabkan suara bising dan asap pabrik tidak mengganggu aktivitas masyarakat karena rumah warga berjarak jauh dari industri akan tetapi mengenai limbahnya mengganggu aktivitas masyarakat karena apabila keterlambatan dalam membuang limbah maka akan tertampung dan menimbulkan bau yang tidak sedap.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis simpulkan bahwa dari pihak industri merasa tidak mengganggu aktivitas masyarakat karena sebelum pendirian industri tahu ini pemilik industri sudah meminta izin kepada masyarakat dan masyarakat sudah mengizinkan namun tetap industri tahu ini menimbulkan suara bising dan asap pabrik namun rumah masyarakat berjarak jauh dari lokasi industri. Mengenai limbah industrinya tetap mengganggu aktivitas masyarakat

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Kak Aldi Selaku Karyawan Bagian Pemotongan

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Bapak Lurah

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Purnama Selaku Ketua RT

karena apabila pihak industri terlambat dalam membuang limbah ke sungai maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap.

#### **d. Upaya Industri Tahu dalam Mengatasi Limbah**

Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku pemilik industri mengenai upaya pihak industri tahu dalam mengatasi limbah mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan itu dengan bertanggung jawab penuh dengan membuat penampungan yang besar dan layak berbentuk kolam kecil sehingga limbah cair dari tahu yang dibuang ke sungai keluaranya sudah bening. Kemudian untuk pembersihan yang dilakukan itu dengan cara membersihkan lingkungan sekitar industri minimal 2 kali dalam seminggu dan saya juga sudah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.”<sup>100</sup>

Selanjutnya dari pihak karyawan yakni Bagas dan Jumarto yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dengan tetap menjaga kebersihan industri dengan rutin membersihkan industri tahu minimal 2 kali dalam seminggu.”<sup>101</sup>

Kemudian dari pihak masyarakat, yakni Bapak Irfan selaku Lurah yang berpendapat bahwa:

“Pihak industri sudah berupaya untuk mengatasi limbah dengan membuat penampungan. Saya juga sebagai lurah tetap memberikan saran dan masukan serta menampung keluhan dari masyarakat untuk disampaikan kepada pihak industri apabila terdapat dampak yang kurang baik yang dialami oleh masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dan pihak industri serta tetap menjalin silaturahmi.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis simpulkan bahwa pihak industri tetap bertanggung jawab penuh mengenai dampak lingkungan yang diakibatkan dari industri tahu tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak industri untuk mengatasi limbah tersebut dengan membuat penampungan untuk

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bagas dan Jumarto Sebagai Karyawan Industri Tahu

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Lurah

meminimalisir pencemaran sungai dan bau yang tidak sedap. Selain itu, pihak industri juga rutin membersihkan lingkungan sekitar industri minimal 2 kali seminggu dan juga sudah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.

**e. Upaya dalam Hal Recycle atau Daur Ulang Limbah dan Upaya untuk Meminimaliskan Dampak yang Kurang Baik Terhadap Lingkungan Sekitar Industri Tahu.**

Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku pemilik industri mengenai upaya dalam hal recycle atau daur ulang limbah dan upaya untuk meminimalisir dampak yang kurang baik terhadap lingkungan sekitar industri, Ia mengatakan bahwa:

“Limbah ampas tahu saya daur ulang kembali untuk dijual sebagai makanan ternak hewan. Adapun harga 1 karung ampas tahu tersebut sekitar 30ribu. Kemudian mengenai upaya dalam meminimalisir dampak yang kurnag baik itu saya bertanggung jawab penuh dengan membersihkan lingkungan sekitar industri 2kali dalam seminggu dan saya juga sudah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.”<sup>103</sup>

Selanjutnya dari pihak karyawan yakni Bagas dan Jumarto yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dengan tetap menjaga kebersihan industri dengan rutin membersihkan industri tahu minimal 2 kali dalam seminggu. Kemudian untuk pengolahan daur ulang ampas tahu dengan menjualnya sebagai makanan hewan ternak.”<sup>104</sup>

Kemudian dari pihak masyarakat, yakni Bapak Irfan selaku Lurah yang berpendapat bahwa:

“Pihak industri sudah berupaya untuk mengatasi limbah dengan membuat penampungan dan mengenai limbahnya di daur ulang kemudian dijual untuk makanan ternak. Saya sebagai lurah tetap memberikan saran dan masukan serta keluhan dari masyarakat kepada pihak industri mengenai

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bagas dan Jumarto Sebagai Karyawan Industri Tahu

dampak yang kurang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dan pihak industri dan tetap menjalin silaturahmi.”<sup>105</sup>

Adapun pendapat dari Bapak Purnama selaku Ketua RT, yang mengatakan bahwa:

“Dalam hal daur ulang, pihak industri mendaur ulang limbah dengan menjualnya ke daerah Toraja dan Suka Maju untuk dijadikan sebagai makanan hewan ternak. Kemudian upaya saya sebagai RT untuk meminimalkan dampak yang kurang baik bagi lingkungan sekitar dengan tetap memberikan saran dan masukan serta teguran kepada pemilik industri tahu apabila ada keluhan dari masyarakat.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis simpulkan bahwa pihak industri berupaya dengan mendaur ulang limbah padat atau ampas tahu menjadi makanan ternak yang bisa diperjualbelikan. Kemudian pihak industri juga tetap bertanggung jawab penuh mengenai dampak lingkungan yang diakibatkan dari industri tahu tersebut dengan meminimalisir pencemaran sungai dan bau yang tidak sedap dengan upaya pihak industri rutin membersihkan lingkungan sekitar industri minimal 2 kali seminggu dan juga sudah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.

#### **4. Perspektif Ekonomi Islam**

Untuk mengetahui tingkat kelayakan industri tahu yang berlokasi di Sungai Rongkong Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kelayakan usaha dalam berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Lurah

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Purnama Selaku Ketua RT.

Berikut ini daftar pertanyaan dan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pemilik usaha industri tahu Sungai Rongkong, adalah:

**Tabel 4.3** Daftar Pertanyaan dan Rekapitulasi Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut Bapak bagaimana kelayakan pengelolaan usaha berdasarkan perspektif ekonomi Islam?	Menurut Bapak usaha itu dikatakan layak berdasarkan perspektif ekonomi Islam apabila sesuai dengan syariat Islam dan prinsip ekonomi Islam.
2	Apakah usaha Bapak termasuk usaha yang memperhatikan kualitas produk.?	Iya nak, Bapak sangat memperhatikan kualitas produk, mulai dari bahan baku yang Bapak gunakan harus terjamin kebersihan dan kehalalannya. Adapun tahu yang tinggal itu tidak akan diperjualbelikan lagi.
3	Menurut Bapak apakah industri tahu ini sudah memenuhi kelayakan pengelolaan usaha berdasarkan perspektif ekonomi Islam?	Usaha Industri tahu ini sudah mencapai kelayakan pengelolaan jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam, industri pembuatan tahu ini memiliki tahu yang berkualitas tinggi, serta harga yang ditetapkan untuk perpotong tahunya masih terjangkau, untuk lokasinya juga sudah bersih karena kami rutin membersihkannya 2 kali seminggu, produknya juga higienis dan pelayanannya juga bagus kepada konsumen
4	Apakah industri tahu Bapak bebas dari unsur riba?	Iya nak, karena modal awal yang saya gunakan dari modal pribadi tanpa campur tangan bank konvensional. Kemudian untuk harga tahu juga sudah ditetapkan sehingga tidak ada unsur menambah harga tahu.
5	Apakah industri tahu Bapak tidak mengandung unsur gharar?	Tidak nak, karena penetapan harga dan takaran jumlahnya baik untuk konsumen maupun warung melakukan pembelian tahu dilakukan secara transparan dan penetapan harganya sudah jelas.

### **C. Pembahasan**

Analisis kelayakan pengelolaan usaha adalah kegiatan terencana yang dilakukan untuk mempelajari secara lebih mendalam mengenai suatu usaha ataupun bisnis yang akan dijalankan. Analisis kelayakan pengelolaan usaha tersebut pada akhirnya akan memberikan kesimpulan mengenai layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Analisis kelayakan usaha ini sangat penting karena untuk kebaikan kelangsungan kehidupan usaha di masa yang akan datang, dan agar tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan dari terlaksananya sebuah usaha.

Dalam studi kelayakan usaha setidaknya ada tujuh aspek yang ditinjau yaitu aspek hukum, aspek finansial, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek produksi, aspek manajemen dan SDM, aspek sosial, dan aspek dampak lingkungan. Namun dalam penelitian ini berfokus pada 3 aspek yaitu aspek hukum, aspek sosial, dan aspek dampak lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap pengelolaan usaha industri tahu Sungai Rongkong Kota Palopo maka ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan satu persatu sehingga diketahui kelayakan dari pengelolaan usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo.

#### **1. Kelayakan Pengolahan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong**

##### **a. Aspek Hukum**

Aspek hukum merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam mendirikan suatu usaha. Aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis adalah hal pertama yang harus diketahui. Meskipun masih banyak pihak yang melakukan

mulai dari aspek yang lain. Dimana ini tergantung atas kesiapan usaha masing-masing. Tujuan dari adanya aspek hukum adalah untuk mengetahui bagaimana legalitas suatu bisnis. Legalitas dapat dilihat dari pemenuhan persyaratan legalitas yang dipenuhi oleh suatu usaha atau bisnis. Adanya legalitas hukum dalam suatu bisnis juga dapat membantu usaha tersebut untuk terus berkembang dan memperluas sektor bisnis yang sedang dijalani.

Sebaik apapun prospek usaha yang dijalankan, secanggih apapun teknologi dan operasi, seprofesional apapun personalia dan sumber keuangannya, namun jika legalitas usaha tidak ada atau tidak dapat diperoleh dari otoritas pemerintah melalui instansi terkait maka usaha tersebut tidak akan dapat beroperasi dalam waktu yang lama dan berkelanjutan sehingga setiap usaha baik yang akan dilakukan maupun usaha yang sementara berjalan harus dilengkapi dengan legalitas usaha (memenuhi syarat aspek hukum).

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan informan bahwa usaha industri tahu Sungai Rongkong umumnya sudah memiliki izin usaha dari pemerintah Republik Indonesia, dari bukti yang penulis peroleh bahwa pihak pemilik industri memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dari Pemerintah. NIB adalah identitas pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan kegiatan berusaha sesuai bidang usahanya. NIB wajib dimiliki pelaku usaha yang ingin mengurus perizinan berusaha. Selain NIB, pelaku usaha industri tahu Sungai Rongkong juga mempunyai Surat Pernyataan Pemenuhan Standar Nasional Indonesia. Pemilik usaha juga memiliki NPWP (Nomor Induk Wajib Pajak) pribadi untuk melengkapi identitas bagi wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

Dengan adanya aspek hukum, maka akan bisa mengetahui sebuah bisnis itu apakah sudah memenuhi perizinan dan ketentuan hukum pada suatu wilayah atau tidak. Dengan demikian, dari segi aspek hukum usaha industri tahu Sungai Rongkong sudah termasuk kategori layak karena sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dan NPWP (Nomor Induk Wajib Pajak) pribadi untuk melengkapi identitas bagi wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

Akan tetapi perlu adanya pengembangan perizinan usaha hingga ke Kabupaten/Kota yang disesuaikan dengan jenis perizinan yang diberlakukan oleh pemerintah Kota Palopo seperti Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Usaha Industri (SIUI), dan izin lingkungan atau PPLH agar perizinan usaha lebih kuat lagi dan terjamin dari segi hukum serta adanya sertifikat halal untuk menjamin kehalalan dari tahu yang diproduksi.

#### **b. Aspek Sosial**

Analisis kelayakan pengelolaan usaha pada aspek sosial menjadi hal yang penting dilihat untuk mengetahui pengaruh apa yang akan terjadi dengan adanya usaha khususnya di bidang sosial kemasyarakatan. Setiap usaha yang dijalankan tentunya akan memberikan dampak baik itu dampak positif atau dampak negatif terhadap berbagai aspek, salah satunya aspek sosial yang berkembang di masyarakat sekitar. Usaha industri tahu milik Bapak Nurdin yang berlokasi di Sungai Rongkong tentu akan berjalan dengan sangat baik jika selaras dengan

kehidupan masyarakat karena usaha yang tidak selaras dengan kehidupan masyarakat sekitar tidak akan dapat bertahan lama.

Dampak sosial dari adanya industri tahu ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar karena memberikan peluang pekerjaan. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara dengan pemilik industri bahwa masyarakat turut andil menjadi karyawan di industri tahu tersebut yaitu sekitar 1-3 orang meskipun sebagian besar dari keluarga pemilik industri tahu. Selain itu juga mempermudah masyarakat untuk memperoleh tahu karena lokasinya yang strategis dan masyarakat tidak perlu ke pasar untuk membeli tahu. Seperti halnya Ibu lili yang melakukan kerja sama dengan pemilik industri karena dalam usaha warungnya membutuhkan tahu sehingga terjadi kerja sama antara pemilik industri dan masyarakat yang memiliki usaha warung makan. Kemudian dari dampak negatif mengenai perubahan pola hidup masyarakat itu tidak berdampak karena keberadaan industri ini mempermudah aktivitas masyarakat mengenai jual beli tahu, menambah penghasilan karyawan, menambah pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar karena ada beberapa masyarakat yang menjalankan usaha dengan bahan baku dari industri tahu.

### **c. Aspek Lingkungan**

Aspek lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal sebagai analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan. Aspek lingkungan secara khusus meliputi dampak lingkungan baik di dalam usaha maupun di luar usaha. Keberadaan usaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang berada di sekitar lokasi usaha.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Pasal 3 PP No. 27 Tahun 1999 mengenai aspek lingkungan merupakan usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup.

Aspek lingkungan merupakan salah satu syarat kelayakan usaha yang perlu dilakukan analisis. Aspek lingkungan meliputi limbah yang dihasilkan dalam proses produksi. Aspek lingkungan akan memperoleh hasil analisis mengenai dampak suatu usaha yang direncanakan dan diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah industri tahu sudah memiliki penampungan yang layak digunakan dan besar yang digunakan untuk meminimalisir bau yang akan ditimbulkan oleh limbah apabila limbah tersebut dibuang ke sungai. Dari hasil wawancara diketahui bahwa limbah tersebut cukup mengganggu masyarakat yang berada di sekitar industri tahu yang disebabkan dari suara bising mesin, kemudian asap pabrik yang menimbulkan polusi udara. Selain itu, apabila pihak industri terlambat dalam mengganti air rendaman tahu maka limbah yang dibuang ke aliran sungai akan menimbulkan bau yang tidak sedap apalagi pada saat air sungai surut sehingga limbah tersebut tertampung dan menjadi bau. Namun, untuk masyarakat yang jauh dari industri tahu tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut, pihak industri khususnya pemilik industri berupaya untuk meminimalisir dari dampak negatif yang ditimbulkan pada kegiatan industri dimana telah membuat penampungan yang besar dan layak

sehingga air rendaman atau limbah tersebut sudah bening pada saat dibuang ke aliran sungai. Kemudian pihak industri juga berupaya merawat dan membersihkan lingkungan sekitar industri minimal 2 kali dalam seminggu dan berkerjasama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dalam aspek lingkungan usaha industri tahu Sungai Rongkong ini memiliki masalah atau dampak negatif namun dari pihak industri juga sudah berupaya dan bertanggung jawab untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya industri tersebut.

Usaha ini memang menimbulkan dampak negatif yang mengganggu aktivitas masyarakat sekitar namun hanya pada masyarakat yang berada di sekitar industri. Namun pemilik usaha telah berusaha untuk meminimalisir adanya kerusakan lingkungan ataupun polusi yang disebabkan dari produksi tahu. Secara garis besar, usaha ini menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Untuk limbah padat sisa produksi atau ampas tahu akan dijual kepada pihak lain sebagai makanan ternak sehingga tidak dibuang sembarangan. Limbah cair produksi dialirkan ke sungai namun pemilik industri sudah meminimalisir dampak bau yang ditimbulkan dengan membuat penampungan yang besar sehingga limbah cair disaring terlebih dahulu sebelum dibuang ke aliran sungai untuk mengurangi pencemaran sungai namun apabila air sungai surut maka akan menimbulkan limbah tersebut tertampung dan menyebabkan bau yang tidak sedap akan tetapi apabila air sungai pasang maka tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Dengan kata lain, proses produksi pada usaha industri tahu ini tidak menimbulkan polusi udara, tanah, dan air yang berlebihan, tidak menyebabkan kerusakan

lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar meskipun ada waktu yang menyebabkan bau yang tidak sedap yaitu ketika air limbah tertampung di aliran sungai.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa usaha yang dijalankan oleh Bapak Nurdin memang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar industri namun dari pihak industri yaitu Bapak Nurdin selaku pemilik usaha dan yang bertanggung jawab telah mampu mengantisipasi dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan. Seperti telah berupaya membuat penampungan, membersihkan lingkungan sekitar minimal 2 kali dalam seminggu yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, dan siap menerima kritik, saran dan masukan dari masyarakat setempat apabila terjadi sesuatu hal yang mengganggu aktivitas masyarakat. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha industri tahu Sungai Rongkong dapat dikatakan layak dari aspek lingkungan.

## **2. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Kelayakan Pengolahan Industri Tahu Sungai Rongkong Kota Palopo**

Tujuan perdagangan dalam Islam semata-mata tidak hanya ingin memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, melainkan juga keberkahan. Keberkahan usaha merupakan kemantapan dari sebuah usaha yaitu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah swt. untuk memperoleh keberkahan dalam setiap usaha Islam mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan usaha.

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya, dalam hal ini aktivitas industri. Produksi di dalam Islam dimaksudkan untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, dalam artian yang lain produksi dimaksudkan untuk menciptakan mashlahah bukan hanya menciptakan materi. Itu berarti tujuan produksi di dalam Islam adalah memaksimalkan mashlahah, baik individu atau masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu memberikan pendapat terkait kelayakan pengelolaan usaha dalam perspektif ekonomi Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Usaha Industri tahu ini sudah mencapai kelayakan pengelolaan jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam, industri pembuatan tahu ini memiliki tahu yang berkualitas tinggi, serta harga yang ditetapkan untuk perpotong tahunya masih terjangkau, untuk lokasinya juga sudah bersih karena kami rutin membersihkannya 2 kali seminggu, produknya juga higienis dan pelayanannya juga bagus kepada konsumen.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurdin, dalam menjalankan usaha industri tahu, beliau selalu memperhatikan semua kegiatan produksi, dimulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas dan sumbernya halal, memproduksi dengan kebersihan yang konstan serta selalu mengutamakan kualitas dan memproduksi tanpa menambahkan bahan pengawet yang menunjukkan bahwa beliau sangat memperhatikan produksi halal.

Usaha industri tahu di Sungai Rongkong sudah memiliki izin usaha. Usaha ini juga memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar industri. Artinya tujuan produksi dalam Islam telah tercapai dengan adanya

usaha ini. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di daerah Sungai Rongkong Kota Palopo.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pelaku usaha adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Di dalam proses produksi tahu, penulis juga tidak menemukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, dan juga memperhatikan kebersihan ketika memproduksi.

Dari segi penjualan penulis memperhatikan cara penjualan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan tidak ada mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, seperti unsur *riba*, dan *gharar*. *Riba* secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan). *Riba* juga berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal. Modal adalah pengambilan tambahan baik dalam bertransaksi jual beli maupun pinjam-meminjam atau bertentangan dengan prinsip muamalah.

Ada beberapa macam *riba*, salah satu adalah *Riba nasi'ah*, yaitu melebihkan pembayaran barang yang dipertukarkan, diperjualbelikan, atau dihutangkan karena diakhirkan waktu pembayarannya baik yang sejenis maupun tidak. Awal modal pemilik industri tahu juga terhindar dari unsur *riba* karena menggunakan modal sendiri. Penjualan yang dilakukan oleh pelaku usaha industri

tahujuga tidak mengandung unsur riba karena harga telah ditetapkan atas kesepakatan kedua pihak.

Sedangkan *gharar* adalah adalah transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Jual beli yang dilakukan oleh pelaku usaha industri tahu, dengan pemilik warung sampai konsumen dilakukan secara transparan baik dari jumlah tahu yang diberikan sampai takaran sampai dengan penetapan harganya sudah jelas. Di dalam Islam riba dan *gharar* dilarang karena dapat merugikan salah satu pihak yang bertransaksi, dengan kata lain memakan harta orang lain dengan jalan batil. padahal Allah Swt melarang hal yang demikian.

Dari pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas produk industri yang memproduksi tahu berlokasi di Sungai Rongkong Kota Palopo tidak bertentangan dengan syariat Islam baik dari segi kualitas produk maupun penjualannya.

Berikut ini penjelasan mengenai kelayakan pengolahan industri tahu Sungai Rongkong dalam aspek hukum, sosial, dan lingkungan berdasarkan perspektif ekonomi Islam, yaitu:

**a. Aspek Hukum/Legalitas Usaha dalam Ekonomi Islam**

Dalam kegiatan ekonomi, aspek hukum tidak bisa diabaikan. Kegiatan ekonomi yang didukung oleh hukum akan mengakibatkan terjadinya kekacauan, karena apabila para pelaku ekonomi dalam mengejar keuntungan tidak dilandasi

oleh norma hukum maka akan menimbulkan kerugian salah satu pihak dalam melakukan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, aspek hukum sangat penting dalam kegiatan ekonomi. Sistem hukum dalam ekonomi Islam adalah keseluruhan asas, kaidah, pranata serta lembaga bersifat perdata maupun publik yang mengatur dan mengarahkan aktivitas atau tata perekonomian berdasarkan konsep dalam Islam.<sup>107</sup>

Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu dalam mendirikan usahanya sudah memiliki surat izin usaha yaitu Surat Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, NIB (Nomor Induk Berusaha), NPWP Pribadi untuk pelengkap. Dengan adanya surat perizinan tersebut yang dimiliki oleh industri tahu berarti industri tahu telah taat dan membantu kepentingan negara yang sudah diatur dalam perundang-undangan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S An-Nisa ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>108</sup>

Menurut tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepada-Nya, kepada rasul-Nya dan kepada orang yang

<sup>107</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

<sup>108</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010),

memegang kekuasaan diantara mereka agar tercipta kemashlahatan umum.<sup>109</sup> Seorang pemimpin negara adalah pemegang amanah, baik amanah dari Allah swt. maupun amanah rakyatnya. Pada ayat ini hendaknya masyarakat taat kepada mereka yang telah diberi amanah yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah pemerintahan atau semua urusan negara. Seperti halnya mengenai kepentingan negara yang sudah diatur dalam perundang-undangan yaitu masyarakat diwajibkan untuk mentaati segala aturan termasuk perizinan dalam berusaha.

**b. Aspek Sosial dalam Ekonomi Islam (Menjalin Hubungan Baik dengan Pihak Lain)**

Demi kelancaran proses produksi, tentunya usaha harus menjalin silaturahmi yang baik dengan segala pihak terutama karyawan, pembeli maupun masyarakat sekitar yang bertujuan untuk menghindari segala hal yang dapat menyebabkan perselisihan. Hal tersebut selaras dengan firman Allah swt. dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”<sup>110</sup>

Menurut tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini menerangkan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin semuanya bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara nasab, karena sama-sama menganut unsur keimanan yang

<sup>109</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 198.

<sup>110</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 516.

sama dan kekal dalam surga. Karena persaudaraan itu mendorong ke arah persaudaraan, maka Allah menganjurkan agar terus diusahakan diantara saudara seagama seperti perdamaian diantara saudara seketurunan, supaya mereka tetap memelihara ketakwaan kepada Allah. Mudah-mudahan mereka memperoleh rahmat dan ampunan Allah sebagai balasan terhadap usaha-usaha perdamaian dan ketakwaan mereka. Dari ayat tersebut dipahami perlu adanya kekuatan sebagai penengah untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai.<sup>111</sup> Seperti dalam suatu usaha, sebaiknya pengusaha menjalin hubungan yang baik dengan segala pihak dan menghindari segala hal yang dapat menyebabkan perselisihan.

Terkait dengan hal tersebut, adapun yang dikemukakan oleh Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu pada saat wawancara mengenai upaya dalam menjalin silaturahmi dengan berbagai pihak, Ia mengatakan bahwa:

“Pastinya, saya selalu berupaya untuk tetap menjalin silaturahmi dengan berbagai pihak dengan cara bersikap baik, ramah, murah senyum dan royal terutama terhadap karyawan dan pembeli. Saya juga menjalin silaturahmi dengan berbagai pihak yang mau bekerjasama dengan usaha saya contohnya Ibu Lili yang menjadikan usaha saya sebagai tempat untuk membeli kebutuhan warung makannya.”<sup>112</sup>

Selain itu, dari pihak masyarakat juga berpendapat bahwa:

“Hubungan sosial antara pihak industri dengan masyarakat terbilang baik. Misalnya, pihak industri terbilang rutin dalam kegiatan jumat berkah ataupun dalam kegiatan di sekitar lingkungan dengan membagikan tahu dan air tahu.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa Bapak Nurdin selaku pemilik usaha industri tahu memiliki hubungan yang baik dengan semua

---

<sup>111</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 9* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 407.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Selaku Pemilik Usaha Industri Tahu

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Lurah

pihak yang bersangkutan dengan usahanya. Hal tersebut dibuktikan dengan pihak masyarakat yakni Bapak Irfan selaku Lurah mengatakan bahwa hubungan sosial pihak industri dengan masyarakat terbilang baik karena pihak industri juga turut andil dalam berbagai kegiatan seperti membagikan produksi tahu secara gratis pada saat jumat berkah atau kegiatan lainnya di lingkungan sekitar industri.

**c. Aspek Lingkungan dalam Ekonomi Islam (Tidak Menyebabkan Kerusakan Lingkungan)**

Banyaknya kerusakan alam akibat ulah manusia mulai meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Kerusakan alam yang terjadi akibat manusia pada umumnya didasari pada usaha manusia dalam memenuhi tujuan ekonomi baik dari sisi konsumen maupun produsen. Usaha pencapaian tujuan ekonomi tersebut sayangnya dianggap *value-free* (bebas nilai) dan diserahkan kepada individu masing-masing. Konsep ini memungkinkan manusia untuk memikirkan kepentingan yang lain dan bertindak secara tidak egois dalam beraktivitas ekonom baik kepada orang lain maupun pada lingkungan dengan bertanggung jawab kepada Allah swt.<sup>114</sup>

Begitu juga dalam kehidupan modern saat ini kerusakan lingkungan banyak terjadi di beberapa daerah, salah satunya disebabkan oleh kegiatan industri. Maka betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi diri sendiri, orang lain dan makhluk hidup lainnya.

Dalam memanfaatkan sumber daya atau melakukan proses produksi, Allah swt. menentang keras perbuatan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan di

---

<sup>114</sup> Dalimunthe Indah Mayang Sari, 'Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam' (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021): 22-23, <http://repository.uinsu.ac.id/14527>.

muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-A'raf ayat 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”<sup>115</sup>

Menurut tafsir Kementerian Agama RI, dalam ayat ini Allah swt. melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan lain-lain yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi.<sup>116</sup> Seperti dalam hal melakukan kegiatan produksi yang hendaknya tidak memberikan dampak negatif yang dapat merusak lingkungan sekitar.

---

<sup>115</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 157

<sup>116</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya Jilid 3* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 364-365.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik dari pihak industri maupun masyarakat bahwa usaha industri tahu ini memang menimbulkan dampak negatif yang mengganggu aktivitas masyarakat sekitar namun hanya pada masyarakat yang berada di sekitar industri. Di sisi lain, pemilik usaha juga telah berusaha untuk meminimalisir adanya kerusakan lingkungan ataupun polusi yang disebabkan dari produksi tahu. Seperti pembuatan penampungan untuk meminimalisir dampak bau yang ditimbulkan sebelum di buang ke aliran sungai. Dengan kata lain, proses produksi pada usaha industri tahu ini tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan, tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan tidak merugikan masyarakat sekitar meskipun ada waktu yang menyebabkan bau yang tidak sedap yaitu ketika air limbah tertampung di aliran sungai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha industri tahu tersebut tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan telah sesuai dengan ajaran Islam. Namun sebaiknya pihak industri tetap berupaya untuk meminimalisir lagi terkait dampak yang ditimbulkan agar masyarakat yang berada di sekitar industri tetap merasa nyaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis kelayakan pengelolaan usaha industri tahu Sungai Rongkong Kota Palopo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kelayakan pengolahan usaha industri tahu di Sungai Rongkong dari aspek hukum, sosial, dan lingkungan
  - a. Aspek hukum Berdasarkan aspek hukum usaha industri tahu Sungai Rongkong Kota Palopo dapat dikatakan layak untuk dijalankan karena sudah memiliki perizinan dari Pemerintah Republik Indonesia dan juga pemilik usaha sudah memiliki NPWP. Akan tetapi perlu adanya pengembangan perizinan usaha hingga ke Kabupaten/Kota yang disesuaikan dengan jenis perizinan yang diberlakukan oleh pemerintah Kota Palopo seperti Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Usaha Industri (SIUI), dan izin lingkungan atau PPLH agar perizinan usaha lebih kuat lagi dan terjamin dari segi hukum serta adanya sertifikat halal untuk menjamin kehalalan dari tahu yang diproduksi.
  - b. Berdasarkan aspek sosial usaha industri tahu Sungai Rongkong Kota Palopo bisa dikatakan layak karena usaha industri tahu ini memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat sekitar, selain itu juga mempermudah masyarakat untuk memperoleh tahu karena lokasinya yang strategis dan harganya yang terjangkau. Kemudian mengenai fungsi sosial terhadap

masyarakat yakni rutin melakukan kegiatan sosial dengan membagikan nasi kotak, tahu dan air tahu kepada masyarakat sekitar industri.

- c. Berdasarkan aspek lingkungan usaha industri tahu Sungai Rongkong Kota Palopo dikatakan layak untuk dijalankan karena tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan terhadap lingkungan meskipun di sisi lain masih memberi dampak negatif berupa pencemaran sungai dan menimbulkan bau yang tidak sedap ketika air sungai surut namun hal tersebut dari pihak industri sudah meminimalisir dampak yang ditimbulkan dengan membuat penampungan limbah agar limbah yang dialirkan ke sungai berwarna bening. Selain itu, pihak industri juga rutin membersihkan area industri bersama Dinas Pengelolaan Lingkungan.

2. Perspektif Ekonomi Islam tentang kelayakan pengolahan industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo.

Usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo memproduksi tahu sudah sejalan dengan syariat Islam dan perspektif ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar mengenai produksi tahu dan penjualan tahunya. Usaha ini juga sudah memiliki izin dalam pengelolaan usahanya, kemudian pihak pemilik usaha industri tahu ini juga menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak yang berkaitan langsung dengan usaha sebagaimana perintah Allah swt kepada umatnya untuk berdamai dengan sesama umat dan tetap menjalin silaturahmi. Dalam tinjauan aspek lingkungan pun juga sudah mampu memenuhi ketentuan pengelolaan usaha berdasarkan perspektif ekonomi Islam dimana pemilik usaha dalam melakukan kegiatan produksinya tidak menyebabkan

kerusakan lingkungan seperti anjuran Allah swt kepada manusia untuk tidak merusak lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan pengelolaan usaha pada usaha industri tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo, maka penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kedepannya yang berkaitan dengan hal-hal pada analisis aspek kelayakan pengelolaan usaha. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada pemilik industri tahu tetap melakukan upaya untuk melakukan pengembangan usaha baik dari aspek hukum, sosial, maupun lingkungan untuk meminimalisir dampak dan masalah yang ditimbulkan. Sehingga usaha industri tahu dapat berjalan lancar dan bertahan lebih lama.
2. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan dan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada aspek hukum, aspek sosial, dan aspek lingkungan saja akan tetapi dari aspek lainnya dengan menggunakan metode penelitian yang lain seperti kuantitatif.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman penulis dalam proses penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang dialami untuk dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk direvisi dan ditingkatkan lagi dalam penelitian selanjutnya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menganalisis aspek hukum, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Tentu saja masih sebagian kecil dari aspek pada analisis kelayakan usaha.
2. Informan hanya terdiri dari pemilik industri, karyawan produksi, pedagang dan masyarakat sekitar yang mana tidak dapat mengetahui sudut pandang usaha industri tahu ini dari pihak pelanggan yang mengkonsumsi tahu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muh. Ruslan., dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics: Mengenal Konsep dan Praktik Ekonomi Islam*. Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan, 2014.
- Abdullah, Muh. Ruslan., Alwi Muhammad., Muhajirin., dan Busrah, 'The Concept of Blessing in the Islamic Business Ethics Paradigm', *LAA MAISYIR* 10, No. 2 (2023): 257–273, <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.39056>
- Alwi, Muhammad, 'Pengaruh Program Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam', *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial* 4, No. 2 (2019): 1–17, <http://dx.doi.org/10.35329/jalif.v4i2.408>
- Aulia, Nadya Desi, dan Ahmad Ajib Ridlwan, 'Analisis Kelayakan Bisnis pada Produk Sustainable Fashion untuk Mewujudkan SDGs Poin 12 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Produk Cariyos)', *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, No. 2 (2023): 86–104, <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.7054>
- Ciat, Halija, 'Manajemen Pengelolaan Usaha Sagu Lempeng Pada Masyarakat Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. IAIN Ambon, 2021, <http://repository.iainambon.ac.id/view/subjects/eko=5Fsya.html>.
- Dewi, Rischa Sherliyana, Amelian Murtisari, dan Yanti Saleh, 'Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo', *AGRINESIA* 3, No. 3 (2019): 201–209, <https://doi.org/10.37046/agr.v3i3.9750>
- Fadilah, Nur, 'Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 1 (2020): 49–67, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/88>
- Faisal, Safanah, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Haming, dan Salim Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis*. Jakarta: PPM, 2003.
- Hartini, Kustin, 'Identifikasi Kelayakan Usaha BUMDES pada Aspek Sosial dan Ekonomi', *Baabu Al Ilmi* 3, No. 1 (2019): 50–64, <http://dx.doi.org/10.29300/ba.v3i2/1538>

- Hasman, Nasir, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.
- Jabani, Muzayyanah, 'Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo Tentang Etika Wirausaha dalam Pandangan Ekonomi Islam', *Jurnal Muamalah* 4, No. 2 (2014): 57–68, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/muamalah/article/view/660/503>
- Jazuli, Akh, dan Abdur Rohman, 'Analisis Aspek Dampak Lingkungan Hidup Usaha Petis Ikan Di Pasongsongan Sumenep dalam Perspektif Studi Kelayakan Bisnis', *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi* 2, No. 3 (2024): 15–24, <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i3.3607>
- Kadek, Arianton, Made Ary Meitriana, dan Iyus Akhmad Haris, 'Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumpuk Laut pada Kelompok Bina Karya di Desa Patas Kecamatan Geronggak Kabupaten', *Jurnal Pendidikan Ekonom* 11, No. 2 (2019): 573–582, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21519>
- Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- , *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- , *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2003.
- Ma'rifah, Aulia Rahmi, Muhammad Rizky Ibnu Aziz, Suryadi Alamsyah, dan Mega Oktaviany, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada Usaha Kuliner Risol Mayo', *Jurnal Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan* 1, No. 3 (2023): 48–60, <http://jurnalbest.com/index.php/mrbest/article/view/59>
- Marayasa, Ni Made Bunga Kinanti, Indah Ramadhaniah, Raihan Hakim Suryanegara, Fajar Diva Pratama, dan RR. Wening Ken Widodasih, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Hukum, Pemasaran dan Produksi pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL)', *Jurnal Masharif Al-Syariah* 9, No. 1 (2024): 315–323, <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21528>
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

- Muanif, Ridwan, AM Suhar, Ulum Bahrul, dan Muhammad Fauzi, 'Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah', *MASOHI* 2, No. 1 (2021): 42–51, [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation)
- Purnomo, *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo, 2017.
- Rahmadani, Siti, dan Makmur, 'Analisis Studi Keyakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri', *Hirarki* 1, No. 1 (2019): 76–83, <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/662>
- Rahman, Firdaus Abdul, dan Rona Naula Oktaviani, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri Kecil dan Menengah dalam Mendapatkan Pembiayaan dari Perbankan Syariah', *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 5, No. 1 (2022): 108–121, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8864](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8864)
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 3*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 4*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- , *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid 9*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Rianik, Thomas, dan Dyah Agustin Widhi Yanti, 'Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Tahu di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya', *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, No. 6 (2022): 3984–3996, <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1257>
- Sari, Dalimunthe Indah Mayang, 'Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.' UIN Sumatera Utara, 2021, <http://repository.uinsu.ac.id/14527>
- Siahaan, Sabda Dian Nurani, dan Novita Indah Hasibuan, 'Analisis Kelayakan Bisnis Restoran Chicken Crush Tuasan Medan', *NIAGAWAN* 10, No. 2 (2021): 143–158, <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.24843>

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014.
- Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Hukum Kualitatif*. Surakarta: UNS Press 1998.
- Trisnawati, Laili Indah, dan Joko Priyotno, ‘Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang’, *Menawan* 2, No. 2 (2023): 190–198, <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.350>
- Umar, dan Husain, *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Usma, Husnaeni, dan Purnomo Setyadi Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahyudi, Heru, Dwi Asri Siti Ambarwati, dan Sipa Paujiah, ‘Pengolahan Ampas Tahu Menjadi Kerupuk Kulit Tahu untuk Meningkatkan Pendapatan Pekerja Industri Tahu di Kelurahan Way Halim Kotamadya Bandar Lampung’, *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.1>
- Widjayanti, Fefi Nurdiana, ‘Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produksi Tahu Di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso’, *Surya Agritama* 10, No. 1 (2021): 51–66, <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1379>.

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Analisis Kelayakan Pengelolaan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam Perspektif Ekonomi Islam (Aspek Hukum, Sosial dan Lingkungan)**

##### **I. Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

##### **II. Daftar Pertanyaan**

###### **A. Gambaran Umum**

1. Bagaimana sejarah berdirinya industri tahu?
2. Dimana alamat lokasi industri tahu?
3. Bagaimana struktur organisasi dari industri tahu?

###### **B. Aspek Hukum**

1. Apakah bentuk badan usaha yang dipergunakan oleh industri tahu?
2. Apakah industri tahu memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)?
3. Apakah industri tahu memiliki surat izin mendirikan usaha?
4. Apa saja surat izin usaha yang telah dimiliki oleh pengelola industri tahu?

### **C. Aspek Sosial**

1. Bagaimana dampak positif dan negatif dari aspek sosial terhadap masyarakat dari berdirinya industri tahu tersebut?
2. Bagaimana fungsi sosial industri tahu terhadap masyarakat?
3. Apakah dalam penyerapan tenaga kerja, industri tahu melibatkan masyarakat sekitar?
4. Bagaimana pelaku usaha membangun jaringan sosial dan koneksi dan kerja sama pada industri tahu tersebut?
5. Bagaimana hubungan sosial masyarakat setempat dengan pihak industri tahu dan apakah pernah terjadi perselisihan antara masyarakat dan pihak industri tahu?

### **D. Aspek Lingkungan**

1. Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan dari berdirinya industri tahu?
2. Apa dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas industri terhadap masyarakat?
3. Apakah aktivitas industri dan limbah industri memengaruhi/mengganggu aktivitas masyarakat?
4. Bagaimana industri tahu dalam mengatasi limbah?
5. Apa yang dilakukan pihak industri tahu dalam hal recycle/daur ulang limbah dan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang kurang baik terhadap lingkungan sekitar industri tahu?

### **E. Perspektif Ekonomi Islam**

1. Menurut Bapak bagaimana kelayakan pengelolaan usaha berdasarkan perspektif ekonomi Islam?
2. Apakah usaha Bapak termasuk usaha yang memperhatikan kualitas produk.?
3. Menurut Bapak apakah industri tahu ini sudah memenuhi kelayakan pengelolaan usaha berdasarkan perspektif ekonomi Islam?
4. Apakah industri tahu Bapak bebas dari unsur riba?
5. Apakah industri tahu Bapak tidak mengandung unsur ghahar?

## Lampiran 2

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo  
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B142 /In.19/FEBI/HM.01/04/2024  
Lampiran : 1 (satu) dokumen  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 29 April 2024

Yth. Kepala DPMPSTSP Kota Palopo  
Di Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Anita Salim
NIM	: 2004010027
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Kota Palopo dengan judul: **"Analisis Kelayakan Pengelolaan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam Perspektif Ekonomi Islam"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 19820124 200901 2 006



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : [dpmpstpp@palopokota.go.id](mailto:dpmpstpp@palopokota.go.id), Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0768/IP/DPMPTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ANITA SALIM  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Jl. Bitti, Kel. Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2004010027

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**ANALISIS KELAYAKAN PENGELOLAAN USAHA INDUSTRI TAHU DI SUNGAI RONGKONG KOTA PALOPO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Lokasi Penelitian : Usaha Industri Tahu Sungai Rongkong Kota Palopo  
Lamanya Penelitian : 12 Agustus 2024 s.d. 12 November 2024

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 12 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



## Lampiran 3

### SK PENGUJI



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR 859 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi.  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo.  
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo;

- Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2023;
- Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di Palopo  
Pada tanggal, 26 September 2023

Dekan,  
  
Marta Marwing



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : 859 TAHUN 2023  
TANGGAL : 26 SEPTEMBER 2023  
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

---

- I. Nama Mahasiswa : Anita Salim  
NIM : 20 0401 0027  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Analisis Kelayakan Pengelolaan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo dalam Perspektif Ekonomi Islam.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.  
Pembimbing : Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
Penguji Utama (I) : Burhan Rifuddin, S.E., M.M.  
Pembantu Penguji (II) : Akbar Sabani, S.E.I., M.E.



## Lampiran 4

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Pemilik Industri Tahu



Wawancara dengan Ibu Nur Aeni Selaku Karyawan Bagian Memasak



Wawancara dengan Kak Jumarto dan Kak Bagas Karyawan Bagian Produksi



Wawancara dengan Kak Aldi Karyawan Bagian Pemotongan



Wawancara dengan Bapak Irfan Selaku Lurah



Wawancara dengan Pak Purnama Selaku RT



Wawancara dengan Ibu Intan Selaku Masyarakat dan IRT



Wawancara dengan Ibu Lidia Selaku Pedagang kelontong



Wawancara dengan Ibu Lili Selaku Pengelola Warung Makan Bakso

## Bukti dokumentasi pendukung

  
**PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**  
**PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO**  
**NOMOR INDUK BERUSAHA: 2403230015546**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha	: NURDIN S.FIL.I
2. Alamat	: JL. DR RATULANGI , Desa/Kelurahan Salobulo, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan
3. Nomor Telepon Seluler	: +6282111444721
Email	: -
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepastian, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Laport Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai persetujuan penggunaan tanda Standar Nasional Indonesia (SNI) berdasarkan pernyataan mandiri Pelaku Usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 24 Maret 2023

**Menteri Investasi/  
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 24 Maret 2023

---

Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.  
Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.  
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.  
Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.

 **Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**

## RIWAYAT HIDUP



**Anita Salim**, lahir di Palopo pada tanggal 28 Agustus 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Agus Salim dan ibu bernama Marlina. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di Palopo SDN 73 MATEKKO. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah atas di SMKN 1 Palopo dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. Pada tahap akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Pengelolaan Usaha Industri Tahu di Sungai Rongkong Kota Palopo Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program strata satu.

Email: [anitasalim001@gmail.com](mailto:anitasalim001@gmail.com)